

**ANALISIS SISTEM PENJAMINAN KREDIT TERHADAP
PENINGKATAN PROFITABILITAS PT. PENJAMINAN
JAMINAN KREDIT INDONESIA SYARIAH**

Diajukan Oleh

Manisa

4515012056



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Sistem Penjaminan Kredit Terhadap Peningkatan Profitabilitas PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah

Nama Mahasiswa : Manisa

Stambuk/NIM : 4515012056

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Tempat Penelitian : PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Muhammad Yusuf Saleh, SE., M.Si



Dr. Muhlis Ruslan, SE., M.Si

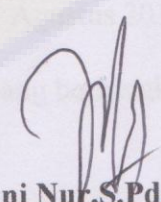
MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi
Manajemen


Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., M.H


Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KOERSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Manisa
NIM : 4515012056
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul : Analisis Sistem Penjaminan Kredit Terhadap Peningkatan
Profitabilitas PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia
Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 01 Agustus 2019

Mahasiswa yang bersangkutan



Manisa

**ANALYSIS OF CREDIT GUARANTEE SYSTEM ON IMPROVING
PROFITABILITY OF PT. GUARANTEE OF INDONESIAN
SYARIAH CREDIT GUARANTEE**

by:

MANISA

***Prodi Management Faculty of Economics
University Bosowa***

ABSTRACT

MANISA. 2019. Thesis. Analysis of Credit Guarantee System for Increased Profitability of PT. Indonesian Credit Guarantee Sharia is guided by H.Muhammad Yusuf Saleh as consultant I and Muhlis Ruslan as a consultant II.

This study aims to analyze the credit guarantee system carried out by PT. Guarantee of Sharia Indonesia Credit Guarantee and To analyze the influence of the credit guarantee system on the profitability of PT. Guarantee of Indonesian Sharia Credit Guarantee. Data obtained from the financial statements of PT. Indonesia Syariah Credit Guarantee Guarantee in 2016 to 2018. The financial ratio analysis method used is the profitability ratio, liquidity ratio, and solvency ratio.

The results of this study indicate that the customer's credit guarantee system is able to increase the profitability of PT. Indonesia Syariah Credit Guarantee Guarantee. This is evidenced from the results of the annual financial ratio analysis, namely profitability ratios calculated with gross profit margins, net profit margins, returns on total assets and return on equity have fluctuated. But despite fluctuating net income, equity, and assets continue to increase. Then the liquidity ratio is calculated by the current ratio and the cash ratio fluctuates. However, despite experiencing fluctuations PT. Indonesia Syariah Credit Guarantee Guarantee in a liquid state because it is able to meet its obligations. And the solvency ratio is calculated by the ratio of the long term debt to total aset, and the ratio of the ratio of the long term debt to equity ratio has increased.

Keywords: *Credit Guarantee System, Profitability*

**ANALISIS SISTEM PENJAMINAN KREDIT TERHADAP
PENINGKATAN PROFITABILITAS PT. PENJAMINAN
JAMINAN KREDIT INDONESIA SYARIAH**

Oleh:

**MANISA
Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**

ABSTRAK

MANISA. 2019. Skripsi. Analisis Sistem Penjaminan Kredit Terhadap Peningkatan Profitabilitas PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah dibimbing oleh H.Muhammad Yusuf Saleh sebagai konsultan I dan Muhlis Ruslan sebagai konsultan II.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem penjaminan kredit yang dilakukan oleh PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah dan Untuk menganalisis pengaruh sistem penjaminan kredit terhadap profitabilitas PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah. Data diperoleh dari laporan keuangan PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah tahun 2016 hingga 2018. Metode analisis rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem penjaminan kredit nasabah mampu meningkatkan profitabilitas PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis rasio keuangan pertahunannya yaitu rasio profitabilitas dihitung dengan margin laba kotor, margin laba bersih, pengembalian atas total aktiva dan pengembalian ekuitas mengalami fluktuatif. Tetapi meskipun mengalami fluktuatif laba bersih, ekuitas, dan aset terus meningkat. Kemudian rasio likuiditas dihitung dengan rasio lancar dan rasio kas mengalami fluktuatif. Akan tetapi meskipun mengalami fluktuatif PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah dalam keadaan likuid dikarenakan mampu memenuhi kewajibannya. Dan rasio solvabilitas dihitung dengan rasio perbandingan utang dan aktiva, dan rasio perbandingan utang dan ekuitas mengalami peningkatan.

Kata Kunci:Sistem Penjaminan Kredit, Profitabilitas

KATA PENGANTAR

Untaian puji dan syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul “Analisis Sistem Penjaminan Kredit Terhadap Peningkatan Profitabilitas PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah Tahun 2016-2018”.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang tua tercinta mama dan Alm. bapak dan juga kepada kakak – kakak saya yang telah tulus ikhlas memberikan kasih sayang, cinta, doa, perhatian, dukungan dan motivasi ketika penulis banyak masalah dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena kalian selalu ada. *I love you so much more than you know.*

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Pertama – pertama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. H. Muh. Saleh Pallu, M.Eng.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., MS.i., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar SE, MM Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa

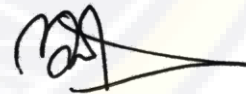
4. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., MS.i selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa yang merupakan ketua prodi tercantik, tergaol dan perhatian
5. Kepada Bapak Dr.H.Muhammad Yusuf Saleh,SE.,M.Si dan Bapak Dr.Muhlis Ruslan,SE.,M.Si sebagai dosen pembimbing, terima kasih atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literatur, serta diskusi yang dilakukan dengan penulis.
6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.
7. Bapak Ari Wibowo selaku Pimpinan Cabang dan Bapak Irwandi Wilsyam selaku Kepala Bagian Umum PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah beserta stafnya, atas pemberian izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di perusahaan beliau.
8. Terima kasih untuk SUNNY yang terdiri dari (Widya Handayani Bakri, Ekayanthi Pertiwi, Danti Indrastuti Syahda, Dewi Safitri Hakim, St. Utami Endang Hardiningsih, Nurfadilla, Wika Nidyaning Ayu) yang selalu menghibur dan selalu ada.
9. Terima kasih untuk PAKBAL yang terdiri dari teman – teman sejurusan manajemen yang selalu menghibur.

10. Terima kasih untuk teman seposko KKN yang selalu mensupport dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Terima kasih untuk teman SMP dan SMK yang selalu perhatian bertanya sudah sejauh mana skripsi penulis.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Rasa hormat dan terima kasih bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Aamiin

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan – kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca.

Makassar, 01 Agustus 2019



Manisa
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Kerangka Teori	8
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	8
2.1.2. Tujuan Manajemen Keuangan	9
2.1.3. Teori Tentang Jaminan	10
2.1.4. Teori Tentang Kredit atau Pembiayaan	12
2.1.5. Tujuan Kredit atau Pembiayaan.....	13
2.1.6. Unsur-Unsur Kredit atau Pembiayaan	15
2.1.7. Jenis-Jenis Kredit atau Pembiayaan.....	17
2.1.8. Model Pendekatan Pembiayaan	18
2.1.8. Analisis Rasio Keuangan	21
2.1.9. Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	22
2.2. Kerangka Pikir	27
2.3. Hipotesis	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1. Daerah dan Waktu Penelitian	29

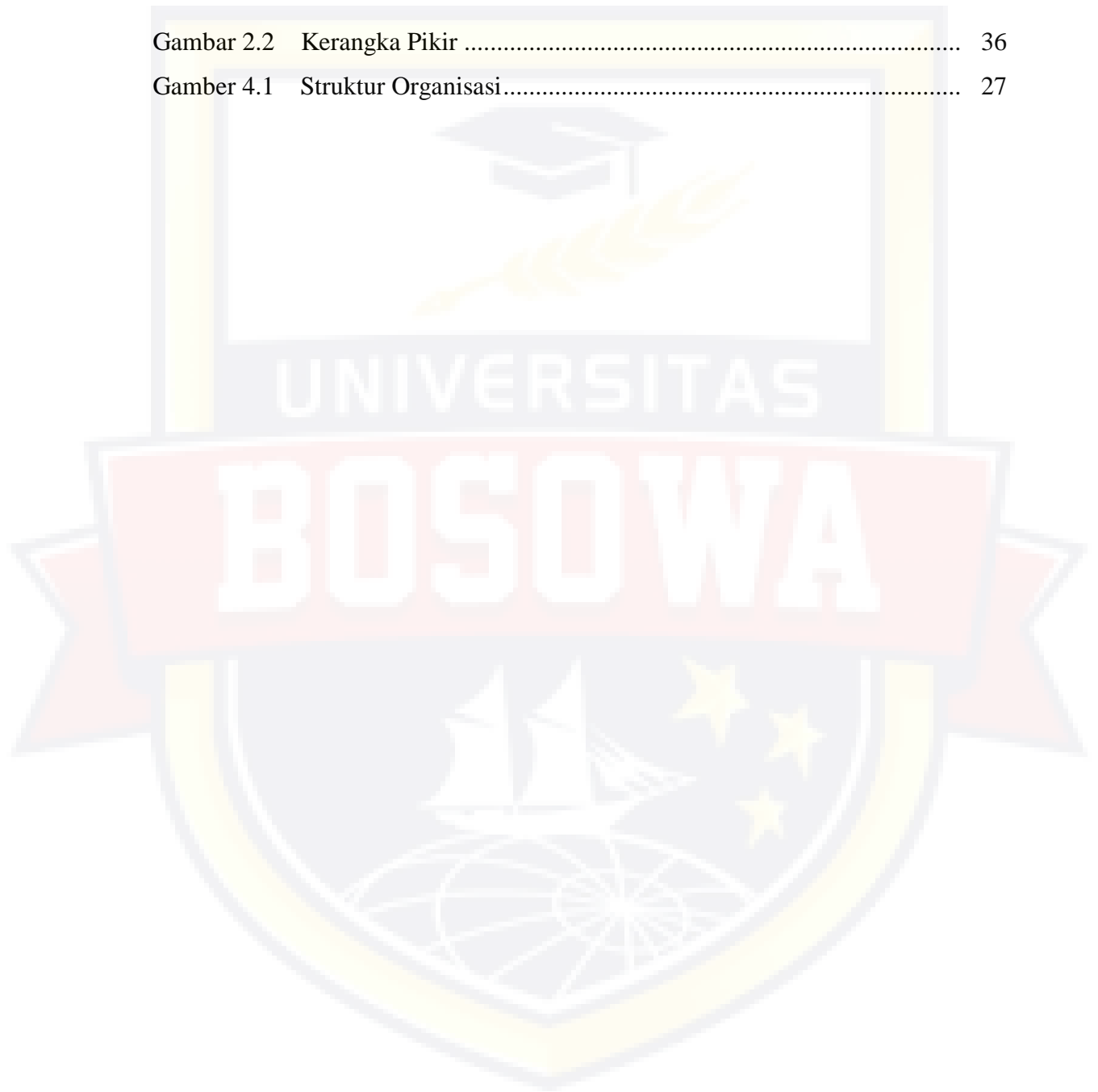
3.2. Metode Pengumpulan Data	29
3.3. Jenis Data dan Sumber Data	30
3.4. Metode Analisis	30
3.5. Defenisi Operasional.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1. Gambaran Umum.....	34
4.1.1. Sejarah Umum	34
4.1.2. Visi dan Misi.....	35
4.1.3. Struktur Organisasi	36
4.1.4. Uraian Tugas dalam Struktur Organisasi.....	36
4.1.5. Produk Pembiayaan	39
4.2. Deskripsi Data.....	52
4.3. Analisis Data	53
4. 3.1. Rasio Profitabilitas	53
4. 3.2. Rasio Likuiditas	59
4. 3.3. Rasio Solvabilitas.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
5.1. Kesimpulan	75
5.2. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.1	Laporan Posisi Keuangan.....	4
Tabel 4.1	Data Laba Kotor dan Pendapatan.....	54
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan Gross Profit Margin.....	55
Tabel 4.3	Data Laba Bersih dan Pendapatan	56
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan Net Profit Margin	57
Tabel 4.5	Data Laba Bersih dan Total Aset	58
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan Return On Asset	59
Tabel 4.7	Data Laba Bersih dan Ekuitas	60
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan Return On Equity	61
Tabel 4.9	Data Aktiva Lancar dan Utang Lancar	62
Tabel 4.10	Hasil Perhitungan Current Ratio	64
Tabel 4.11	Data Kas, Bank dan Utang Lancar.....	65
Tabel 4.12	Hasil Perhitungan Cash Ratio	66
Tabel 4.13	Data Total Utang dan Total Aset	67
Tabel 4.14	Hasil Perhitungan Long Term Debt to Total Asset.....	69
Tabel 4.15	Data Total Utang dan Total Ekuitas.....	69
Tabel 4.16	Hasil Perhitungan Long Term Debt to Equity Ratio.....	71
Tabel 4.17	Data Kas Setara Kas dan Klaim.....	72
Tabel 4.18	Hasil Perhitungan Perputaran Kas	73
Tabel 4.19	Data Klaim dan Volume Penjaminan.....	74
Tabel 4.20	Hasil Perhitungan Default Rate.....	75
Tabel 4.21	Data Klaim dan Ijk.....	76
Tabel 4.22	Hasil Perhitungan Rasio Klaim.....	77
Tabel 4.23	Data Laba Bersih	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.2 Kerangka Pikir	36
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	27



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya sebagian muslim untuk menegakkan syari'at Islam dalam segala lapangan kehidupan khususnya dalam bidang ekonomi, tampak terus berjalan walaupun kadang-kadang terasa lambat, dan banyak menghadapi berbagai halangan dan rintangan. Sehingga makin banyak kita lihat berbagai lembaga keuangan yang berlafaskan Islam di negeri ini, bahkan juga di berbagai belahan bumi lainnya, dari waktu ke waktu.

Secara Global, Islam sangat memperhatikan bidang perekonomian karena harta dengan berbagai kelebihanannya merupakan tiang penyangga kehidupan di bumi dan perangkat untuk selalu mendorong manusia dalam menjalankan ibadah. Syari'at Islam mengandung konsep-konsep universal yang mengatur segala bentuk kegiatan ekonomi sebagaimana kegiatan-kegiatan manusia lainnya. Oleh karena itu sistem ekonomi Islam merupakan akumulasi dari konsep-konsep universal dan realisasi yang penuh keberanian.

Sistem keuangan dan perbankan Islam merupakan bagian dari konsep yang lebih luas tentang ekonomi Islam, dimana tujuannya sebagaimana dianjurkan oleh para ulama adalah memberlakukan sistem nilai dan etika Islam kedalam lingkungan ekonomi. Perbankan Islam memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Islam melarang kaum muslimin menarik atau membayar bunga (riba).

Pelarangan inilah yang membedakan sistem perbankan Islam dengan sistem perbankan konvensional.

Sebagian produk perbankan syariah saat ini sebenarnya merupakan perpaduan antara praktik-praktik perbankan konvensional dengan prinsip-prinsip dasar transaksi ekonomi Islam. Namun demikian dengan keluwesannya produk-produk perbankan syariah menjadi sangat luas dan lebih lengkap dibandingkan dengan produk-produk perbankan konvensional. Produk-produk seperti giro dan tabungan yang dikenal dalam perbankan konvensional, ternyata juga dapat ditemui dalam praktik perbankan syariah seperti giro wadiah, tabungan wadiah dan pembiayaan. Namun demikian ada beberapa produk perbankan syariah yang tidak dikenal dalam perbankan konvensional seperti transaksi gadai, transaksi sewa, pinjaman kebajikan dan lain-lain.

Secara umum keseluruhan transaksi di perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar. Pertama, produk pembiayaan yaitu produk-produk yang bertujuan untuk membiayai kebutuhan masyarakat. Kedua, produk dana adalah produk yang bertujuan untuk menghimpun dana masyarakat. Ketiga, produk jasa adalah produk yang dibuat untuk melayani kebutuhan masyarakat yang berbasis pendapatan tanpa *exposure* pembiayaan.

Dalam dunia *financing*, pinjaman berbunga/pembiayaan (jika dalam konsep ekonomi Islam), adalah suatu hal yang pokok yang memang dilakukan, dalam pemberian pinjaman berbunga/pembiayaan adakalanya pihak pemberi pinjaman berbunga/kredit memerlukan jaminan agar dapat dipastikan bahwa yang

diberikan olehnya akan kembali seutuhnya. Dalam dunia Islam jaminan termasuk dalam istilah “Kafalah”.

Salah satu akibat hukum perjanjian penjaminan syariah adalah imbal jasa kafalah (IJK). Pada dasarnya penjaminan syariah dinikmati baik oleh terjamin dan penerima jaminan, maka sesungguhnya IJK dapat dibayarkan oleh kedua belah pihak, atau bahkan untuk menjaga *morral hazard*, maka dapat hanya dibayar oleh penerima jaminan. Namun, pembayaran IJK hanya dibebankan kepada terjamin dan penerima jaminan hanya sebagai perantara untuk memberikan IJK ke penjaminan.

PT Penjaminan Jamkrindo Syariah atau disingkat menjadi PT Jamkrindo Syariah, adalah Perusahaan Penjaminan yang berbasis syariah yang merupakan anak perusahaan Perum Jaminan Kredit Indonesia (Perum Jamkrindo), BUMN Penjamin Kredit terbesar di Indonesia. Dalam memberikan pelayanan penjaminan syariah, PT Jamkrindo Syariah bekerjasama dengan mitra kerja yang terdiri dari : Bank Syariah, Unit Usaha Perbankan Syariah, BPR Syariah, Koperasi Syariah / Baitul Mal Wat Tamwil, Lembaga Asuransi Syariah, Lembaga Leasing Syariah, dan Lembaga Reksadana Syariah. Untuk menjangkau seluruh wilayah Indonesia, maka PT Penjaminan Jamkrindo Syariah mendirikan beberapa kantor cabang diantaranya Medan, Bandung, Surabaya, Palembang dan Makassar serta memiliki 8 kantor layanan yaitu di Aceh, Pekanbaru, Lampung, Semarang, Pontianak, Balikpapan, Mataram dan Banjarmasin. Adapun PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Cabang Makassar bekerja sama dengan 5 Bank yaitu

Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BTN, Bank BTN Syariah dan Bank BRI Syariah.

Tabel 1.1
Laporan Posisi Keuangan PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia
Syariah Tahun 2016 – 2018

Uraian	Tahun		
	2016	2017	2018
Aktiva	354.758.611.638	469.331.790.157	746.638.381.732
Hutang	93.889.588.369	195.472.508.229	406.145.052.263
Ekuitas	260.869.023.269	273.859.281.928	340.493.329.469

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Penjaminan Jaminan kredit Indonesia Syariah 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pencapaian Aktiva pada PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah dari tahun 2016 sampai dengan 2018 terus mengalami kenaikan. Setiap kenaikan jumlah aktiva selama tiga tahun terakhir disebabkan oleh bertambahnya jumlah aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Selanjutnya jumlah hutang dari tahun 2016 sampai dengan 2018 juga mengalami kenaikan. Setiap kenaikan jumlah hutang PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah disebabkan oleh bertambahnya jumlah dari hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek.

Ekuitas pada PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah pada tahun 2016 sampai dengan 2018 juga mengalami kenaikan. Setiap kenaikan yang terjadi disebabkan oleh bertambahnya modal saham, cadangan umum, laba tahun berjalan dan komponen ekuitas lainnya.

Sebelumnya sudah ada beberapa penelitian yang serupa, diantara penelitian yang pernah dilakukan adalah Skripsi yang disusun oleh Hilda Israa yang berjudul “Mekanisme Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Perjanjian Kredit Dengan Jaminan” dalam penelitian ini menjelaskan bahwa penyelesaian kredit bermasalah pada perjanjian kredit dengan jaminan pada dasarnya kreditur pemegang jaminan kebendaan memiliki hak untuk mengeksekusi barang jaminan untuk dijual secara lelang guna pembayaran utang debitur jika debitur lalai melaksanakan kewajibannya berdasarkan perjanjian kredit atau biasa disebut dengan wanprestasi. Dan skripsi yang disusun oleh Hendra Cipta yang berjudul : “Peranan Jaminan Dalam Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di BNI Syariah Yogyakarta” dalam penelitian ini menjelaskan peranan jaminan dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah di BNI Syariah adalah dengan cara *first way out* dan *second way out*. *First way out* dilakukan dengan cara *rescheduling* (penjadwalan kembali), *reconditoining* (penyelamatan pembiayaan dengan cara mengubah proporsi bagi hasil) dan *restructuring* (penyelamatan pembiayaan dengan cara mengubah komposisi pembiayaan yang mendasari pemberian pembiayaan). Sedangkan *Second Way out* yaitu tahap melakukan penjualan penjaminan.

Untuk mendukung pertumbuhan (keuangan syariah), sinergi antara industri penjaminan syariah dengan perbankan syariah menjadi hal yang strategis. Penjaminan syariah memainkan peranan penting dalam penyaluran pembiayaan sektor riil, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) serta non-UMKM karena memiliki mitigasi risiko penyaluran yang baik.

Salah satu masalah yang dialami oleh PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah adalah ketika debitur tersebut PHK, meninggal dunia, dan terjadi wanprestasi, maka utang debitur sepenuhnya akan dibayar oleh penjamin. Hal tersebut akan mempengaruhi laporan keuangan penjaminan yang dimana profitnya akan menurun dan apabila utang nasabah tergantikan maka akan menjadi laba untuk penjamin. Dalam hal wanprestasi, secara umum untuk mencegah kerugian karena tidak kembalinya seluruh atau sebagian kredit yang disalurkan maka jaminan kredit Indonesia syariah dituntut untuk memiliki analisis yang tajam dan mampu menilai dengan tepat berbagai karakteristik nasabah sebelum menjamin kredit.

Berdasarkan uraian diatas, maka proposal ini diberikan judul: “ANALISIS SISTEM PENJAMINAN KREDIT TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS PT. PENJAMINAN JAMINAN KREDIT INDONESIA SYARIAH”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah sistem penjaminan kredit nasabah mampu meningkatkan profitabilitas PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis sistem penjaminan kredit yang dilakukan oleh PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah.

2. Untuk menganalisis pengaruh sistem penjaminan kredit terhadap profitabilitas PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan penulis khususnya mengenai masalah sistem penjaminan kredit dalam kaitannya dengan peningkatan profitabilitas perusahaan.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi perusahaan dalam menentukan layak atau tidaknya sistem penjaminan kredit kepada nasabah sehingga berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas.

BOSOWA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Pengertian Manajemen Keuangan mengalami perkembangan mulai dari pengertian manajemen yang hanya mengutamakan aktivitas memperoleh dana saja sampai yang mengutamakan aktivitas memperoleh dan menggunakan dana serta pengelolaan terhadap aktiva. Khususnya penganalisisan sumber dana dan penggunaannya untuk merealisasikan keuntungan maksimum bagi perusahaan tersebut. Seorang manajemen keuangan harus memahami arus peredaran uang baik eksternal maupun internal.

Manajemen keuangan merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang perencanaan, pemeriksaan, penganggaran, pengelolaan, pencarian, pengendalian dan penyimpanan data yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan tujuan menyeluruh. Menurut Sutrisno (2003:3) mengemukakan bahwa “Manajemen Keuangan adalah semua kegiatan perusahaan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk memakai dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Namun manajemen keuangan juga berkepentingan dengan penentuan jumlah aktiva yang layak dari investasi pada berbagai aktiva dan pemilihan sumber-sumber dana untuk membelanjai aktiva tersebut. Untuk memperoleh dana, manajer keuangan bisa memperolehnya dari dalam maupun luar perusahaan.

Sumber dari luar perusahaan berasal dari pasar modal, bisa berbentuk hutang ataupun modal sendiri.

2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian apabila suatu saat perusahaan dijual, maka harganya dapat diterapkan setinggi mungkin. Seorang manajemen juga harus mampu menekan arus peredaran uang agar terhindar dari tindakan yang tidak diinginkan. Namun, manajemen keuangan yang efisien memenuhi adanya tujuan yang digunakan sebagai standar dalam memberi penilaian keefisien Sartono Agus : (2000). Tujuan normatif manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, seperti :

1. Tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Secara konseptual jelas sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan yang mempertimbangkan faktor risiko.
3. Manajemen harus mempertimbangkan kepentingan pemilik, kreditor dan pihak lain yang berkaitan dengan perusahaan.
4. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham lebih menekankan pada aliran kas daripada laba bersih dalam pengertian akuntansi.
5. Tidak mengabaikan sosial objektif dan kewajiban sosial, seperti lingkungan eksternal, keselamatan kerja, dan keamanan produk.

6. Tujuan normatif manajemen keuangan adalah *maximization wealth of stockholders* atau memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.
7. Nilai perusahaan yang belum go-publik dapat diukur dengan harga jual seandainya perusahaan perusahaan tersebut dijual. Jadi tidak hanya nilai *asset* (laporan di neraca) tetapi diperhitungkan juga tingkat risiko usaha, prospek perusahaan, manajemen lingkungan kerja dan sebagainya.

2.1.3 Teori Tentang Jaminan

Istilah jaminan merupakan terjemahan dari bahasa Belanda yaitu *Zakerheid*, sedangkan istilah *Zakerheidsrecht* digunakan untuk hukum jaminan atau hak jaminan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, jaminan dalam prinsip syariah disebut “Kafalah” yang berarti mengambil tanggung jawab atas pembayaran utang atau atas kehadiran seorang di pengadilan. Secara hukum, dalam kafalah seseorang dari pihak ketiga menjadi penjamin atas pembayaran utang yang belum terlunasi oleh orang yang memiliki kewajiban pada awalnya, tingkatan atau cakupan penjaminan harus diketahui dan tidak bisa menjadi persyaratan, ia merupakan jaminan yang diberikan kepada kreditur bahwa debitur akan melunasi utang.

Dalam kontrak kafalah, seseorang dari pihak ketiga menjadi jaminan atas pembayaran utang. Kesepakatan/perjanjian bersama adalah sifat dasar keabsahan kedua kontrak, seperti halnya dalam transaksi bisnis lain. Kreditur juga dapat meminta jaminan pribadi dari pihak ketiga manapun. Hal ini menciptakan tanggung jawab yang berhubungan dengan tuntutan tersebut. Kreditur

memiliki hak meminta pembayaran dari debitur dan penjaminnya dan apabila penjaminnya berkewajiban membayar kewajibannya, debitur juga harus membayar jaminannya, jika debitur tidak membayar, penjamin harus membayar ke kreditur dan karenanya mendapatkan hak atas zakat serta bahkan amal kedermawanan.

Jika seorang penjamin telah menyetujui bahwa utang debitur awal akan dialihkan kepadanya, dampaknya akan menjadi pengalihan utang, jika penundaan waktu diberikan kepada debitur awal untuk pelunasan utangnya, penundaan tersebut juga diberikan kepada penjaminnya, akan tetapi penundaan yang diberikan kepada penjamin bukanlah penundaan yang diberikan kepada debitur awal, perjanjian penjaminan dapat dilaksanakan oleh tawaran asalkan penuntutnya dapat disetujui.

Jaminan seharusnya tidak dapat digunakan dalam kasus dimana barang yang menjadi jaminan berada pada tangan debitur awal. Misalnya, seseorang tidak dapat memberikan barang jaminan yang dipegang olehnya atau aset yang telah disewa olehnya. Bank dapat meminta jenis jaminan berikut untuk meminjamkan pinjamannya/pembiayaannya:

1. Surat jaminan
2. Penggunaan cek mundur
3. Surat utang
4. Simpanan uang tunai yang dibekukan
5. Jaminan pihak ketiga

6. *Hamish Jiddiyah* (uang muka yang dikenakan kepada nasabah prospektif untuk memastikan kinerja atas tugas atau kewajiban apapun olehnya sebelum pelaksanaan kontrak).
7. *Arbun* (uang muka yang dikenakan yang dianggap sebagai bagian dari pembayaran yang telah terselesaikan setelah pelaksanaan kontrak).

2.1.4 Teori Tentang Kredit atau Pembiayaan

UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada dasarnya tidak menggunakan istilah kredit sebagaimana yang digunakan dalam UU No.10 Tahun 1998, tetapi menggunakan istilah pembiayaan sebagai padanan kata kredit dalam sistem lembaga keuangan syariah. Pembiayaan didefinisikan dalam Pasal 1 Angka 25 UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah sebagai Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*
2. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*
3. Transaksi jual beli dalam bentuk hutang *murabahah, salam dan istishna'*
4. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*
5. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* bentuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah tanpa imbalan atau bagi hasil.

Dapat disimpulkan, pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan suatu pihak (lembaga keuangan) kepada pihak lain (nasabah perorangan atau lembaga) yang mewajibkan pelunasan pembiayaan dalam jangka waktu tertentu, sesuai kesepakatan bersama yang disertai dengan imbalan *ujrah* atau bagi hasil.

2.1.5 Tujuan Kredit atau Pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu tujuan pembiayaan untuk tingkat makro dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro.

1. Secara makro, tujuan pembiayaan menurut Muhammad (2005:17) adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan ekonomi umat

Artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian dapat meningkatkan taraf hidupnya.

b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha

Artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melakukan aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak minus dana sehingga tergulirkan.

c. Meningkatkan produktivitas

Artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha mampu meningkatkan daya produksinya. Sebab upaya produksi tidak akan dapat jalan tanpa adanya dana.

d. Membuka lapangan kerja baru

Artinya dengan dibukanya sektor – sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti menambah atau membuka lapangan kerja baru.

e. Terjadi distribusi pendapatan

Artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya. Penghasilan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat. Jika ini terjadi maka akan terdistribusi pendapatan.

2. Adapun secara mikro, tujuan pembiayaan menurut Muhammad (2005:18) adalah sebagai berikut:

a. Upaya memaksimalkan laba

Artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka perlu dukungan dana yang cukup.

b. Upaya meminimalkan risiko

Artinya usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang akan timbul. Risiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.

c. Pendayagunaan sumber ekonomi

Artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusianya ada, dan sumber daya modal tidak ada, maka dapat dipastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian, pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber - sumber daya ekonomi.

d. Penyaluran kelebihan dana

Artinya dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan (*minus*) dana.

2.1.6 Unsur-Unsur Kredit atau Pembiayaan

Dalam pembiayaan mengandung berbagai maksud, atau dengan kata lain dalam pembiayaan terkandung unsur – unsur yang direkatkan menjadi satu. Adapun unsur – unsur yang terkandung dalam pembiayaan menurut Kasmir (2008:98) adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bahwa pembiayaan yang diberikan benar – benar diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu yang sudah diberikan. Kepercayaan yang diberikan oleh

bank sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu pembiayaan dikururkan harus dilakukan penyelidikan dan penelitian terlebih dahulu secara mendalam tentang kondisi nasabah, baik secara intern maupun ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi pemohon pembiayaan sekarang dan masa lalu, untuk menilai kesungguhan dan etika baik nasabah terhadap bank.

2. Kesepakatan

Kesepakatan antara si pemohon dengan pihak bank. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing – masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing – masing. Kesepakatan ini kemudian dituangkan dalam akad pembiayaan dan ditandatangani kedua belah pihak

3. Jangka waktu

Setiap pembiayaan yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati. Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran yang sudah disepakai kedua belah pihak. Untuk kondisi tertentu jangka waktu ini bisa diperpanjang sesuai dengan kebutuhan.

4. Risiko

Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian pembiayaan akan memungkinkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu pembiayaan. Semakin panjang jangka waktu pembiayaan maka semakin besar risikonya, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan

bank baik risiko disengaja maupun risiko yang tidak disengaja, misalnya karena bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya, sehingga tidak mampu melunasi pembiayaan yang diperoleh.

5. Balas jasa

Dalam bank konvensional balas jasa dikenal dengan nama bunga. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga, bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi yang juga merupakan keuntungan bank. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya dikenal dengan bagi hasil.

2.1.7 Jenis – Jenis Kredit atau Pembiayaan

Menurut Muhammad (2005:22) Jenis – jenis pembiayaan dapat dikelompokkan menurut beberapa aspek, diantaranya:

1. Pembiayaan menurut tujuannya dibedakan menjadi:
 - a. Pembiayaan modal kerja
Yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha
 - b. Pembiayaan investasi
Yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif.
2. Pembiayaan menurut jangka waktunya dibedakan menjadi:
 - a. Pembiayaan jangka waktu pendek

Yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 bulan sampai dengan 1 tahun.

b. Pembiayaan jangka waktu menengah

Yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 tahun sampai dengan 5 tahun.

c. Pembiayaan jangka waktu panjang

Yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun.

Menurut Antonio (2001:160), pembiayaan menurut sifat penggunaan dapat dibagi menjadi 2 hal sebagai berikut:

1. Pembiayaan produktif

Yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.

2. Pembiayaan konsumsi

Yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

2.1.8 Model Pendekatan Pembiayaan

Penilaian unsur 5C merupakan prinsip analisa pembiayaan yang harus dinilai oleh KJKS/UJKS/BMT, sebagai alat analisa pembiayaan apakah calon mitra layak atau tidak layak untuk dibiayai. Menurut Rachmat Firdaus dan Maya Arianti (2009:83-88) adapun unsur 5C adalah sebagai berikut:

1. *Character*

Penilaian terhadap karakter atau kepribadian calon mitra, dengan tujuan untuk mempertimbangkan kemungkinan bahwa mitra pengguna dana yang mengajukan pembiayaan dapat memenuhi kewajibannya. Untuk mempertimbangkan karakter calon mitra atau mitra berdasarkan kajian pada pembiayaan bermasalah adalah :

- a. Mencocokkan hasil wawancara dengan data yang diperoleh
- b. Gaya bicara dalam wawancara; jika orang sudah menjelek-jelekkan mitra lainnya biasanya ada indikasi kurang baik
- c. Memandang nilai pembiayaan; jika calon mitra memandang remeh nilai pembiayaan berarti tidak punya rencana usaha dan cenderung menyembunyikan informasi usaha yang akurat
- d. Menyampaikan rencana usaha; calon mitra yang tidak punya rencana usaha yang baik ingin selalu cepat dicairkan maka KJKS/UJKS harus cepat cepat juga menolak pegajuannya
- e. Pergaulan di lingkungan warga
- f. Loyalitas dalam bekerjasama
- g. Pelayanan terhadap petugas lapangan pada saat survei, hati-hati terhadap *service* calon mitra yang berlebihan (petugas lapang dilarang menerima oleh-oleh hasil survei)
- h. Jika mitra lama lihat prestasi pembiayaan sebelumnya 30 Penilaian karakter tidak dapat dilihat dan dirasakan dalam waktu yang singkat.

Pertimbangan diatas merupakan langkah-langkah umum yang terjadi dalam transaksi pembiayaan.

2. *Capacity*

Penilaian secara subyektif tentang kemampuan mitra untuk melakukan pembayaran. Kemampuan ini diukur dengan catatan prestasi mitra masa lalu yang didukung dengan pengamatan di lapangan atas usaha mitra, cara berusaha ataupun tempat berusaha. Kemampuan mitra dapat dilihat dari analisa kelayakan usaha. Perlu dicermati dalam melihat kemampuan mitra jika terjadi titik kritis, misalnya jika mitra tersebut sakit apakah ada yang menggantikan usahanya, bila terjadi musibah dan lain sebagainya apakah ada pendapatan lain yang dapat mengkaper pembayaran.

3. *Capital*

Penilaian terhadap kemampuan modal yang dimiliki oleh calon mitra, yang diukur dengan posisi usahanya secara keseluruhan melalui rasio finansialnya dan penekanan pada komposisi modalnya.

4. *Conditions of Economy*

Bagian pembiayaan KJKS/UJKS/BMT harus melihat kondisi perekonomian secara umum khususnya yang terkait dengan jenis usaha calon mitra. Hal tersebut dilakukan karena keadaan eksternal usaha yang dibiayai. Kasus yang dapat kita lihat misalnya pada usaha wartel. Kondisi wartel saat ini sudah sangat jenuh karena pulsa celuler lebih murah dan penggunaanya sangat praktis sehingga kondisi seperti ini kurang baik untuk dibiayai, atau sebaliknya kebutuhan akan bahan pokok tidak

pernah jenuh dan sistem yang berjalan cukup baik sehingga secara *conditioning* usaha ini cukup baik dibiayai.

5. *Colateral*

Colateral adalah jaminan milik calon mitra. Penilaian jaminan untuk lebih meyakinkan jika suatu resiko kegagalan pembayaran terjadi, maka jaminan dipakai sebagai pengganti dari kewajibannya. Tetapi, *colateral* dalam KJKS KJKS/UJKS/BMT lebih ditekankan pada faktor kepercayaan, kedekatan hubungan dengan pengusaha dan kegiatan usahanya, sudah dikenal karakternya sebagai anggota KJKS, dijamin oleh seseorang. Walaupun demikian perlu adanya perangkat-perangkat dan dokumen dalam jaminan, paling tidak jika mitra akan menjual barang yang dijaminan atau pindah tempat tinggal, dapat diketahui KJKS, sehingga dapat menyelesaikan pembiayaannya.

2.1.9 Analisis Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Kasmir (2008:104) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen

dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Hery (2012:12), rasio harus diinterpretasikan dengan hati-hati karena faktor-faktor yang mempengaruhi pembilang dapat berkorelasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebut. Perhitungan rasio akan menjadi bermanfaat apabila diinterpretasikan dalam perbandingan dengan rasio tahun sebelumnya, atau dengan standa yang ditentukan sebelumnya atau dengan rasio pesaing.

Sedangkan menurut Wild (2005:36) analisis rasio keuangan merupakan analisis yang mengungkapkan hubungan penting yang menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang berbentuk rasio.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan analisis rasio keuangan adalah perbandingan antara pos-pos tertentu dalam laporan keuangan dengan pos lain yang memiliki hubungan yang signifikan. Analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan atau kinerja keuangan suatu perusahaan.

2.1.10 Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Jenis – jenis rasio keuangan terdiri dari:

1. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) “Rasio Profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas dan efisiensi manajemen bisa dilihat dari

laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsure-unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas.

a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Margin labar kotor adalah rasio laba kotor terhadap total pendapat yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Margin laba kotor merupakan cara yang cepat dan berguna untuk membandingkan perusahaan dengan pesain atau keuntungan rata-rata industri.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Menurut Harahap Sofyan Syafri (2011:304), “ semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

c. *Return on Assets Ratio* (Rasio Pengembalian Aset)

Return on Assets Ratio merupakan rasio keungan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan yang membuahkan keuntunga atau juga laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham spesifik.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

d. *Return on Equity Ratio* (Rasio Pengembalian Ekuitas)

Return on Equity Ratio Merupakan rasio pengukuran terhadap yang dicapai bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham referend) atas modal diinvestasikan pada perusahaan. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula penghasilan yang diterima pemilik perusahaan yang berarti pula semakin baik kedudukannya dalam perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Rasio Likuiditas

Menurut Sugiono, Arief dan Edi Untung (2016:57), “ Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Menurut Kasmit (2016:134),”Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat tertafih secara keseluruhan”.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash Ratio yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia didalam perusahaan dan efek yang segera dapat dicarikan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

Menurut Periansya (2015:39), “Rasio Solvabilitas atau rasio *leverage* (rasio utang) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar.

a. *Lon Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. *Long Term Debt to Total Asset*

Long Term Debt to Total Asset merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva/aset. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio Keuangan dalam Penjaminan Kredit:

1. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapat sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Klaim}} \times 100\%$$

2. *Default Rate*

Default Rate adalah tingkat kegagalan dalam perusahaan penjaminan dan mengetahui sejauh mana volume penjaminan dapat menanggung beban klaim.

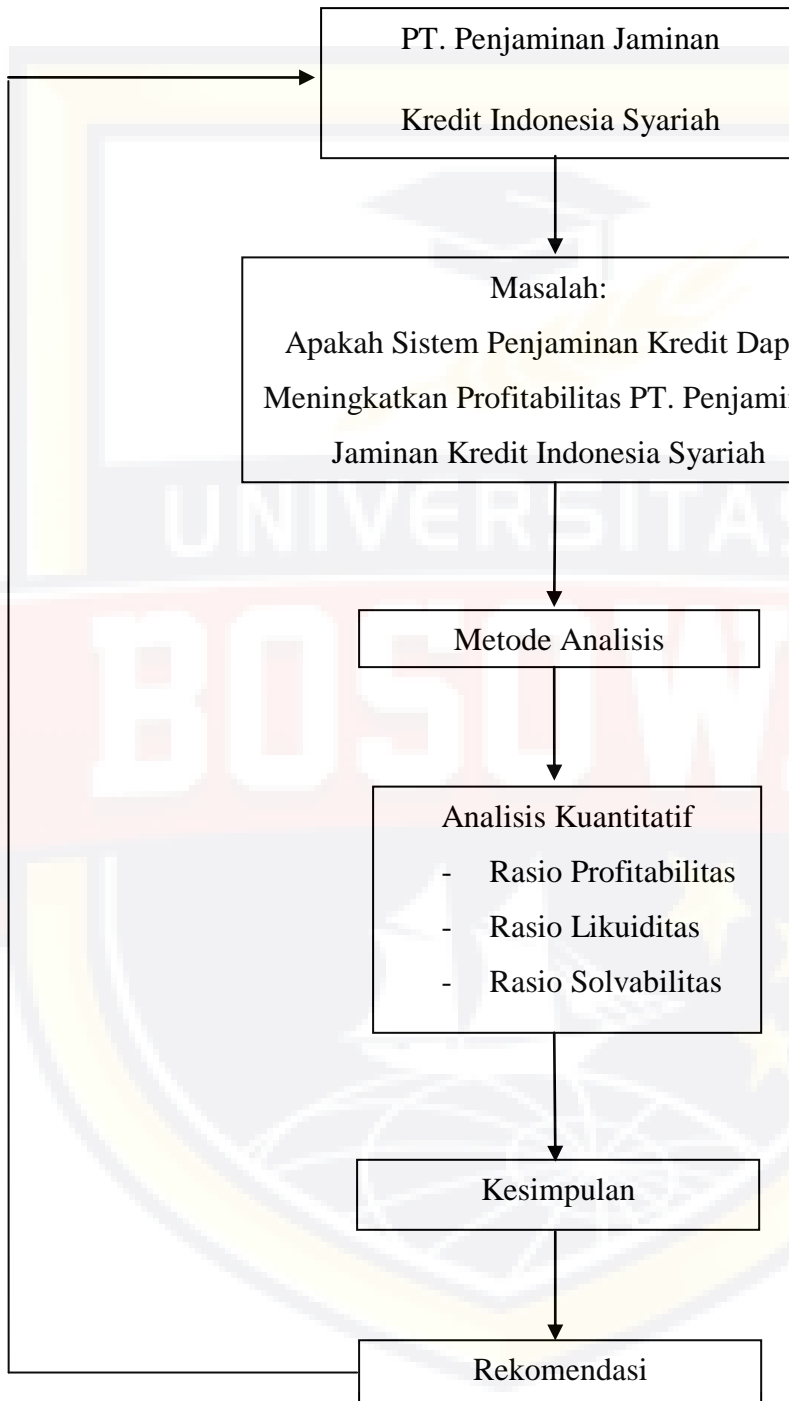
$$\text{Default Rate} = \frac{\text{Klaim}}{\text{Volume Penjaminan}} \times 100\%$$

3. Rasio Klaim

Rasio klaim adalah besarnya beban klaim terhadap peningkatan pendapatan premi. Pengukuran ini penting untuk mengetahui apakah biaya-biaya yang dikeluarkan tidak melebihi IJK yang diterima dan apakah berada pada tingkat kewajaran atau tidak.

$$\text{Rasio Klaim} = \frac{\text{Klaim}}{\text{IJK}} \times 100\%$$

2.2 Skema Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok yang telah dikemukakan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga bahwa sistem penjaminan kredit nasabah mampu meningkatkan profitabilitas pada PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang penulis pilih dalam menunjang data dilakukan di PT Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah yang berlokasi di Jalan Topaz Raya Masale Gedung Vida View Lantai 1, Panakkukang Kota Makassar yang akan dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan mulai dari bulan April sampai bulan Juni 2019.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam mencari dan mengumpulkan data sehubungan dengan penelitian ini, penulis memakai dua metode, yaitu :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi dengan cara mengadakan wawancara kepala para staf yang berkaitan langsung terhadap masalah yang diteliti maupun terhadap pengumpulan dokumen perusahaan yang relevan dengan materi ini.
2. Penelitian Pustaka (*Library Research*), yaitu penelitian yang diadakan dengan jalan menghimpun data yang bersifat teoritis dari buku-buku, catatan yang berkaitan dengan materi penulisan proposal ini.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Data Kualitatif, yaitu data berupa hasil wawancara dengan para staf yang berkompeten dengan masalah analisis jaminan kredit serta hasil studi perpustakaan.

- a. Data kuantitatif, yaitu data berupa penjelasan yang diperoleh dari pimpinan dan data keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi yang akan dianalisis.

2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah melalui wawancara langsung dengan pimpinan dan para stafnya.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh berupa buku, jurnal dan catatan-catatan yang berkaitan dengan materi ini.

3.4 Metode Analisis

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama, maka digunakan metode *time series* yaitu sebagai dasar membandingkan laporan keuangan tiga tahun terakhir dengan menggunakan rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas

a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

c. *Return on Assets Ratio* (Rasio Pengembalian Aset)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

d. *Return on Equity Ratio* (Rasio Pengembalian Ekuitas)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

a. *Lon Term Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. *Long Term Debt to Total Asset*

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio Keuangan dalam Penjaminan Kredit

1. Perputaran Kas

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Klaim}} \times 100\%$$

2. *Default Rate*

$$\text{Default Rate} = \frac{\text{Klaim}}{\text{Volume Penjaminan}} \times 100\%$$

3. Rasio Klaim

$$\text{Rasio Klaim} = \frac{\text{Klaim}}{\text{IJK}} \times 100\%$$

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manajemen Keuangan merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang perencanaan, pemeriksaan, penganggaran, pengelolaan, pencarian, pengendalian, dan penyimpanan data yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan tujuan menyeluruh.

2. Kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga yang memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam pengertian lain kafalah juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.
3. Kredit atau pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan atau kesepakatan antara bank dengan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.
4. Dalam sistem penjaminan kredit pihak bank memotong kredit yang akan dipinjam oleh nasabah sesuai dengan jangka waktu peminjaman kemudian akan diberikan kepada pihak penjamin sebagai biaya administrasi atau disebut Imbal Jasa Kafalah (IJK).
5. Apabila debitur PHK dan meninggal dunia, pihak penjamin akan membayar utang debitur ke kreditur dan sebagai gantinya akan ditagih oleh pihak ahli waris atau pesangon dari nasabah untuk menutupi utang nasabah tersebut akan tetapi apabila utang nasabah tidak terbayar sepenuhnya maka akan menjadi kerugian bersih sipenjamin.
6. Apabila nasabah wanprestasi, pihak penjamin akan membayar utang debitur ke kreditur kemudian apabila nasabah tidak mampu lagi membayar utang dengan jangka waktu yang telah diberikan selama 4 bulan maka pihak kreditur dan penjamin akan melelang agunan debitur.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1. Sejarah Umum

Kinerja bisnis penjaminan syariah selama kurun 5 (lima) tahun terakhir (2009 - 2013) menunjukkan *positive growth* dengan rata - rata pertumbuhan volume pembiayaan yang dijamin sebesar 17,39%. Sedangkan penjaminan syariah Perum Jamkrindo sampai dengan 31 Desember 2013 baru menyerap pasar 6,70% (Rp8,64 triliun) dari total pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah nasional untuk UMKMK. Atas dasar tersebut, maka pada tanggal 19 September 2014 Perum Jamkrindo mendirikan PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah (disingkat Jamsyar). Setelah mendapatkan izin dari Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia melalui Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor KEP-134/D.05/2014 maka PT. Penjaminan Jamkrindo Syariah (disingkat Jamsyar) resmi beroperasi pada 7 November 2014. Untuk memaksimalkan bisnis penjaminan syariah, maka Jamsyar mendapatkan izin produk Suretyship dari OJK No.S-489/2014 tanggal 19 September 2014 dan pencatatan produk Suretybond, Customs Bond, dan Kontra Bank Garansi melalui Surat OJK No. S-34/NB.223/2015 tanggal 15 Januari 2015.

Untuk memperluas layanan bisnis Jamsyar, maka pada tanggal 23 Januari 2015 Jamsyar mendapatkan izin pembukaan Kantor Cabang Medan, Bandung, dan Surabaya dari OJK RI No. S-27/NBB.223/2015. Hal tersebut menjadi momentum bagi Jamsyar dalam memperluas pangsa pasar penjaminan. Seiring

dengan kebutuhan penjaminan pada daerah yang dianggap potensial, Jamsyar didukung oleh Sharia Office Channelling (SOC) yang direncanakan sebanyak 7 (tujuh) dan mulai beroperasi dengan dibantu oleh Kantor-kantor Cabang Perum Jamkrindo di seluruh Indonesia.

Dengan produk dan jasa layanan keuangan syariah yang terus berkembang, perusahaan penjaminan harus mampu memenuhi kebutuhan melalui produk-produk penjaminan sesuai kebutuhan pasar dengan semangat PROGRESIF (Profesional, Gesit, Responsif, Syar'i, dan Inovatif), Insya Allah Jamsyar siap menjembatani entitas bisnis berbasis syariah, mengakses pembiayaan pada Lembaga Keuangan Syariah dan menyediakan produk - produk sesuai dengan kebutuhan pasar. Sejak berdiri hingga akhir tahun 2015, PT Jamkrindo Syariah belum pernah mengalami perubahan nama.

4.1.2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi perusahaan penjaminan syariah terdepan mendukung perkembangan perekonomian nasional

b. Misi

Amanah 1 : Melakukan kegiatan penjaminan Syariah bagi pengembangan entitas bisnis berbasis syariah di Indonesia.

Amanah 2 : Memberikan layanan yang luas dan berkualitas tinggi.

Amanah 3 : Memberikan manfaat kepada *stakeholder* sesuai prinsip bisnis yang sehan dan berlandaskan syariah.

4.1.3. Struktur Organisasi

Gambar 4.1



Sumber : PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah 2019

4.1.4. Uraian Tugas dalam Struktur Organisasi

a. Kepala Cabang

1. Mempersiapkan, mengusulkan, melakukan negosiasi, merevisi rencana kerja dan anggaran (RKA) dalam rangka mencapai target bisnis yang ditetapkan.
2. Membina dan mengkoordinasikan unit-unit kerja di bawahnya untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

3. Memfungsikan semua unit kerja dibawahnya dan pekerja binaannya dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan guna mewujudkan pelayanan yang sebaik-baiknya bagi nasabahnya.
4. Mengawasi semua bawahannya dan unit-unit kerja dibawahnya dalam rangka melaksanakan dan mencapai sasaran dari rencana kerja yang telah ditetapkan.
5. Melaksanakan kegiatan pemasaran dana, jasa serta kredit dalam rangka memperluas pangsa pasar.

b. Kepala Bagian Operasional

1. Merencanakan, melaksanakan dan mengawasi seluruh pelaksanaan operasional perusahaan.
2. Membuat strategi dalam pemenuhan target perusahaan dan cara mencapai target tersebut.
3. Mengecek, mengawasi dan menentukan semua kebutuhan dalam proses operasional perusahaan.
4. Merencanakan, menentukan, mengawasi, mengambil keputusan dan mengkoordinasi dalam hal keuangan untuk kebutuhan operasional perusahaan.
5. Membuat laporan kegiatan untuk diberikan kepada direktur utama.

c. Kepala Bagian Keuangan Dan Klaim

1. Mengambil keputusan yang berkaitan dengan pembelanjaan.
2. Mengambil keputusan yang berkaitan dengan deviden

3. Merencanakan, mengatur dan mengontrol perencanaan, laporan pembiayaan perusahaan.
4. Merencanakan, mengatur dan mengontrol perencanaan, laporan pembiayaan perusahaan.
5. Merencanakan, mengatur dan mengontrol arus kas perusahaan.
6. Merencanakan, mengatur dan mengontrol anggaran perusahaan.
7. Mengkoordinasikan perumusan sistem dan kebijakan imbal jasa kafalah.
8. Menerima, melakukan pembayaran gaji pegawai dan honor.
9. Menyusun laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan sesuai akuntabilitas kinerja.
10. Menyusun dan mengimpun rencana anggaran rutin dan pembangunan.
11. Mengevaluasi penutupan dan tuntutan ganti rugi.
12. Mengevaluasi dan menyapaikan laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas) yang auditable secara berkala beserta perinciannya (bulanan, triwulan maupun akhir tahun) sesuai dengan akuntansi direksi.

d. Staf Keuangan dan Klain

1. Melaksanakan pengendalian dan pengawasan bagian keuangan sesuai dengan target yang ditentukan.
2. Melaksanakan perencanaan dan pengendalian anggaran bulanan, triwulan dan tahunan.

3. Mengelolah pengajuan Rencana Kebutuhan (RK) dan uang kas kecil (*petty cash*).
4. Mengelolah alat-alat pembayaran dan surat-surat berharga.
5. Mengevaluasi perhitungan kewajiban dan perpajakan sesuai Undang-Undang Perpajakan.
6. Melakukan kompilasi, analisis dan evaluasi piutang usaha dari unit usaha setiap bulan.
7. Merumuskan Sasaran Mutu Unit Kerja dan Prosedur Mutu Unit Kerja yang merupakan penjabaran dari Kebijakan Mutu, dan Sasaran Mutu Perusahaan yang telah ditetapkan.
8. Menerima seluruh data klaim dari tertanggung.
9. Melakukan survey atas data yang telah diberikan oleh tertanggung.
10. Menentukan nilai pertanggungan atas klaim yang diajukan oleh tertanggung.
11. Menentukan nilai *real* atas klaim yang terjadi.
12. Memberikan laporan klaim kepada kepala bagian keuangan dan klaim.

4.1.5. Produk Pembiayaan

Adapun produk pembiayaan di PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah adalah:

1. Kafalah Pembiayaan Umum

a. Defiinsi Kafalah Pembiayaan Umum

Kafalah Pembiayaan Umum adalah Penjaminan Pembiayaan yang diajukan untuk mendukung kelancaran kegiatan Usaha/Proyek atau

Kegiatan Investasi yang dilakukan oleh perorangan, perusahaan atau koperasi dengan tujuan untuk mendapat hasil/return dari kegiatan tersebut.

b. Jenis Kafalah

- 1) Kafalah Pembiayaan Modal Kerja adalah penjaminan pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja atau tambahan modal kerja.
- 2) Kafalah Pembiayaan Investasi adalah penjaminan pembiayaan yang ditujukan untuk pembelian aktiva tetap/*fixed assets* (mesin, kendaraan atau peralatan) untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.

c. Akad Pembiayaan

- 1) Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah, salam, istishna*)
- 2) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
- 3) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*)
- 4) Pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pemindahan kepemilikan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah muntahiya bittamlik*)

d. Kerugian yang dijamin

- 1) Pembiayaan telah jatuh tempo dan tidak dapat diperpanjang lagi atau telah terjadi tunggakan pembiayaan atau ketentuan lainnya

sebagaimana disepakati bersama antara PT. Penjaminan Jamkrindo Syariah dengan penerima jaminan dalam perjanjian pembiayaan

- 2) Besarnya kerugian yang dijamin setinggi-tingginya sebesar persentase penjaminan dikalikan dengan realisasi pembiayaan.

2. Kafalah Pembiayaan Multiguna

a. Definisi Kafalah Pembiayaan Multiguna

Kafalah Pembiayaan Multiguna adalah Penjaminan atas Pembiayaan yang diberikan oleh Penerima Jaminan (*Makfûl Lahu*) kepada Terjamin (*Ashîl*) dengan sumber pengembalian adalah penghasilan tetap/gaji dan pendapatan lain perbulan yang sah dari tempat Terjamin (*Ashîl*) bekerja.

b. Jenis Kafalah

- 1) Kafalah Pembiayaan (*Murabahah*) adalah penjaminan atas pembiayaan dari penerima jaminan berupa jual beli barang antara penerima jaminan dengan terjamin dengan harga asal pokok pembiayaan ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati.
- 2) Kafalah Pembiayaan (*Salam*) adalah penjaminan atas pembiayaan dari penerima jaminan berupa jual beli barang antara penerima jaminan dengan terjamin dimana barang yang dibeli terjamin akan diserahkan dikemudian hari sedangkan pembayaran dilakukan di muka.

- 3) Kafalah Pembiayaan (*Istishna*) adalah penjaminan atas pembiayaan dari penerima jaminan berupa jual beli barang antara penerima jaminan dengan terjamin dimana jual beli tersebut berupa pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara penerima jaminan dan terjamin, sedangkan pembayarannya dapat dilakukan di muka, dicicil atau ditanggungan pada masa yang akan datang.
- 4) Kafalah Pembiayaan (*Musyarakah*) adalah penjaminan atas pembiayaan berupa kerjasama antara penerima jaminan dan terjamin untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dan dengan kesepakatan bahwa keuntungan akan dibagi kepada penerima jaminan dan terjamin sesuai dengan nisbah bagi hasil yang disepakati dan risiko akan ditanggung sesuai dengan kontribusi dana masing-masing.
- 5) Kafalah Pembiayaan (*Mudharabah*) adalah penjaminan atas pembiayaan berupa kerjasama usaha antara penerima jaminan dengan terjamin dimana penerima jaminan menyediakan seluruh modal, sedangkan terjamin mengelolah usaha tersebut dengan kesepakatan bahwa keuntungan yang timbul dari usaha tersebut akan dibagi penerima jaminan dan terjamin sesuai dengan nisbah bagi hasil yang disepakati.
- 6) Kafalah Pembiayaan (*Ijarah*) adalah penjaminan atas pembiayaan berupa pemindahan hak guna suatu barang atau jasa dari penerima

jaminan dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah dari terjamin tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.

7) Kafalah Pembiayaan (*Ijarah Muntahiya Bittamlik*) adalah penjaminan atas pembiayaan berupa pemindahan hak guna suatu barang atas jasa dari penerima jaminan dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah dengan disertai opsi untuk membeli/tidak membeli barang pada akhir perjanjian pembiayaan.

c. Produk Kafalah Pembiayaan Multiguna

- 1) Kafalah Pembiayaan Kendaraan Bermotor
- 2) Kafalah Pembiayaan Kepemilikan Rumah
- 3) Kafalah Pembiayaan FLPP
- 4) Kafalah Pembiayaan Multiguna Lainnya

3. Kafalah Pembiayaan Mikro

a. Definisi Kafalah Pembiayaan Mikro

Kafalah Pembiayaan Mikro adalah Penjaminan Pembiayaan yang diajukan untuk mendukung kelancaran kegiatan Usaha/Proyek atau Kegiatan Investasi yang dilakukan oleh Pelaku Usaha Mikro dengan plafond pembiayaan maksimum Rp250.000.000,-

b. Jenis Kafalah

- 1) Kafalah Pembiayaan Modal Kerja adalah penjaminan pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja atau tambahan modal kerja.

- 2) Kafalah Pembiayaan Investasi adalah penjaminan pembiayaan yang ditujukan untuk pembelian aktiva tetap untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.

d. Akad pembiayaan

- 1) Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah, salam, istishna*)
- 2) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil
- 3) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal
- 4) Pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pemindahan kepemilikan atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh bank lain.

4. *Surety Bond*

a. Definisi *Surety Bond*

Surety Bond adalah Suatu perjanjian 3 pihak antara *Surety* (pihak pertama) atas dasar keyakinannya kepada *principal* (pihak kedua) secara bersama-sama berjanji kepada *obligee* (pihak ketiga) bahwa apabila *principal* oleh sebab suatu hal menjadi lalai atau gagal melaksanakan pekerjaan sesuai dengan yang diperjanjikan dengan *obligee*, maka *surety* akan bertanggung jawab terhadap *obligee* untuk menyelesaikan kewajiban-kewajiban *principal* tersebut.

b. Jenis *Surety Bond*

- 1) Jaminan Penawaran/*Bid Bond* adalah *surety bond* yang menjamin penawaran terjamin atas suatu proyek pekerjaan yang diadakan oleh penerima jaminan
- 2) Jaminan Pelaksanaan/*Performance Bond* adalah *surety bond* untuk menjamin penyelesaian pekerjaan sesuai nilai uang muka yang telah diterima oleh terjamin dari penerima jaminan sesuai kontrak/perjanjian
- 3) Jaminan Pemeliharaan/*Maintenance Bond* adalah *surety bond* untuk menjamin pelaksanaan perawatan/pemeliharaan atas suatu pekerjaan yang dilakukan oleh terjamin kepada penerima jaminan sesuai dengan kontrak/perjanjian
- 4) Jaminan Pembayaran/*Payment Bond* adalah *surety bond* dimana penjamin menjanjikan apabila terjamin tidak melakukan pembayaran sejumlah nilai dalam waktu yang ditentukan sesuai kontrak yang diperjanjikan antara penerima jaminan dengan terjamin.

c. Risiko yang Dijamin

- 1) Jaminan Penawaran
 - a) Terjamin mengundurkan diri setelah ditetapkan sebagai pemenang oleh penerima jaminan
 - b) Terjamin tidak menyerahkan jaminan pelaksanaan
 - c) Terjamin tidak bersedia menandatangani kontrak

2) Jaminan Pelaksanaan

- a) Terjamin tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada penerima jaminan sesuai dengan kontrak
- b) Terjamin tidak memperpanjang jaminan pelaksanaan apabila jangka waktu telah habis

3) Jaminan Uang Muka

Terjamin tidak dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai nilai uang muka yang telah diterima oleh terjamin dari penerima jaminan sesuai kontrak/perjanjian

4) Jaminan Pemeliharaan

Terjamin dicera janji karena adanya kerusakan pada masa pemeliharaan yang tidak diperbaiki

5) Jaminan Pembayaran

Terjamin tidak dapat melaksanakan kewajiban pembayaran pada saat yang diperjanjikan dalam perjanjian/kontrak/*purchase order* (PO)

5. *Customs Bond*

a. Definisi *Customs Bond*

Customs Bond adalah perikatan penjaminan antara penjaminan, penerima jaminan dan terjamin, dimana penjamin akan memenuhi kewajiban-kewajiban yang timbul dari terjamin kepada penerima jaminan

b. *Jenis Customs Bond*

- 1) Jaminan atas KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor) yaitu impor bahan baku untuk diolah, dirakit atau dipasang pada barang lain dengan tujuan diekspor yang impornya mendapat pembebasan atau pengembalian bea masuk atau cukai serta pajak tambahan nilai dan penjualan atas barang mewah tidak dipungut
- 2) Jaminan atas Kaber adalah jaminan terhadap pembebasan Bea Masuk dan Bea Masuk Tambahan serta penangguhan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai atas barang dan bahan yang berasal dari Kawasan Berikat (EPTE) untuk direparasi/dipinjam, diproses (subkontrakan), dicuci dan lain-lain diluar Kawasan Berikat (EPTE), dan selanjutnya akan dikembalikan lagi ke dalam Kawasan Berikat (EPTE).
- 3) Jaminan atas SPKPBM (Surat Pemberitahuan Kekurangan Pembayaran Bea Masuk) dan Notul (Nota Pembetulan) adalah jaminan atas kurang dibayarnya Bea Masuk dan pungutan impor lainnya sebagai akibat penetapan oleh Pejabat Bea & Cukai mengenai tariff dan/atau nilai pabean yang diajukan keberatan.
- 4) Jaminan atas Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK), yaitu badan usaha yang melakukan kegiatan pengurusan pemenuhan kewajiban pabean untuk dan atas kuasa importir atau eksportir

5) Jaminan atas *Excise Bond* yaitu jaminan pembayaran yang diberikan penjaminan kepada obligee bea cukai atas fasilitas penundaan pembayaran cukai rokok yang diberikan obligee kepada terjamin dalam hal terjamin gagal memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan ketentuan kepabeanan.

c. Risiko yang Dijamin

1) Jaminan KITE

- a) Barang jadi tidak jadi diekspor kembali
- b) Sertifikat *Customs Bond* tidak diperpanjang
- c) Barang jadi dijual didalam negeri

2) Jaminan Kaber

- a) Barang jadi tidak jadi diekspor kembali
- b) Sertifikat *customs bond* tidak diperpanjang
- c) Barang jadi dijual didalam negeri
- d) Barang untuk sub kontrak tidak kembali ke kawasan berikat

3) Jaminan SPKBM / Notul

Nota pembetulan tidak dikabulkan oleh DJBC

4) Jaminan PPJK

Sertifikat *Customs Bond* tidak diperpanjang

5) Jaminan Excise Bond

- a) Cukai tidak dibayar pada saat sertifikat *Customs Bond* jatuh tempo
- b) Sertifikat *Costums Bond* tidak diperpanjang

6. Kafalah Bank Garansi

a. Definisi Kafalah Bank Garansi

Kafalah Bank Garansi adalah jaminan yang diterbitkan oleh penjamin atas janji penerima jaminan (bank) bahwa untuk jangka waktu tertentu, jumlah tertentu dan keperluan tertentu, akan membayar kewajiban terjamin kepada obligee (penerima manfaat bank garansi) apabila terjamin wanprestasi.

b. Jenis Kontra Bank Garansi

- 1) Kontra Bank Garansi Penawaran/*Bid Bond* adalah jaminan atas bank garansi yang menjamin penawaran terjamin atas suatu proyek/pekerjaan yang diadakan oleh obligee
- 2) Kontra Bank Garansi Pelaksanaan/*Performance Bond* adalah jaminan atas bank garansi yang menjamin kinerja terjamin atas suatu kontrak/perjanjian dengan obligee
- 3) Kontra Bank Garansi Pembayaran Uang Muka/*Advance Payment Bond* adalah jaminan atas bank garansi untuk menjamin penyelesaian pekerjaan sesuai nilai uang muka yang telah diterima oleh terjamin dari obligee sesuai kontrak/perjanjian
- 4) Kontra Bank Garansi Pembayaran/*Payment Bond* adalah jaminan atas bank garansi dimana penjamin menjanjikan apabila terjamin tidak melakukan pembayaran sejumlah nilai dalam waktu yang ditentukan sesuai kontrak yang diperjanjikan antara obligee dengan terjamin

- 5) Kontra Bank Garansi lainnya adalah jaminan atas bank garansi yang diterbitkan oleh bank selain jaminan tersebut diatas

c. Risiko yang Dijamin

1) Jaminan Penawaran

- a) Terjamin mengundurkan diri setelah ditetapkan sebagai pemenang oleh penerima jaminan
- b) Terjamin tidak menyerahkan jaminan pelaksanaan
- c) Terjamin tidak bersedia menandatangani kontrak

2) Jaminan Pelaksanaan

- a) Terjamin tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada penerima jaminan sesuai dengan kontrak
- b) Terjamin tidak memperpanjang jaminan pelaksanaan apabila jangka waktu telah habis

3) Jaminan Uang Muka

Terjamin tidak dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai nilai uang muka yang telah diterima oleh terjamin dari penerima jaminan sesuai kontrak/perjanjian

4) Jaminan Pemeliharaan

Terjamin dicera janji karena adanya kerusakan pada masa pemeliharaan yang tidak diperbaiki.

5) Jaminan Pembayaran

Terjamin tidak dapat melaksanakan kewajiban pembayaran pada saat yang diperjanjikan dalam perjanjian/kontrak/*purchase order* (PO)

7. Kafalah Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) dengan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP)

a. Definisi Kafalah Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) dengan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP)

Kafalah Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) dengan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) adalah penjaminan atas pembiayaan pemilikan rumah program kerjasama antara pihak perbankan dengan kementerian perumahan rakyat dengan suku bunga rendah, cicilan ringan dan tetap sepanjang waktu pembiayaan yang diperuntukkan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR)

b. Risiko yang Dijamin

a. Pembiayaan macet

b. Risiko Kebakaran

Apabila terjadi kebakaran maka dapat diberikan santunan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Santunan kebakaran rumah, kerusakan minimal 75% dari nilai bangunan rumah, dengan santunan maksimum adalah 100% dari plafond pembiayaan

- 2) Pelunasan pembiayaan sebesar 100% dari baki debit dengan nilai maksimum sebesar 100% dari plafond pembiayaan

c. Risiko Kematian (jiwa)

Apabila nasabah meninggal dunia maka dapat diberikan santunan sebesar 100% dari baki debit dengan nilai maksimum sebesar 100% dari plafond pembiayaan.

4.2 Deskripsi Data

Untuk menunjang kegiatan operasional khususnya pada perusahaan penjaminan, salah satu upaya yang ditempuh adalah meningkatkan kinerja usaha penjaminan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau meningkatkan profitabilitas PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah. Dalam peningkatan profitabilitasnya dapat dilihat melalui pendapatan penjaminan atau dalam Jamkrindo Syariah disebut dengan Imbal Jasa Kafalah. Akan tetapi, bukan hanya pendapatan penjaminan saja yang dapat kita lihat, meskipun pendapatan penjaminan terus meningkat namun utang dan beban – bebannya juga meningkat, hal ini juga akan mempengaruhi laba perusahaan/profitabilitas perusahaan.

PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah dapat kita lihat melalui laporan keuangan yang terdiri dari 2 yaitu neraca dan laporan laba rugi. Neraca memperlihatkan atau menggambarkan keadaan posisi keuangan penjaminan yang meliputi tentang aktiva, hutang dan ekuitas setiap akhir periode. Sedangkan laporan laba rugi merupakan laporan yang meliputi pendapatan penjaminan serta biaya – biaya yang terjadi selama periode tertentu.

Sehubungan dengan penelitian, maka penulis memfokuskan pada laporan keuangan PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah yang terdiri dari:

1. Neraca PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah tahun 2016 – 2018
2. Laporan laba rugi PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah tahun 2016 – 2018

4.3 Analisis Data

Dalam menganalisis sistem penjaminan kredit terhadap peningkatan profitabilitas, maka akan disajikan data yang diperoleh dari PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah yang merupakan data intern berupa laporan keuangan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Analisis yang digunakan adalah analisis rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

4.3.1. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

Untuk menganalisa tingkat profitabilitas PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2015 – tahun 2016, penulis menggunakan 4 rumus yaitu:

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

$$GPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

TABEL 4.1
DATA LABA KOTOR DAN PENDAPATAN
PT. PENJAMINAN JAMINAN KREDIT INDONESIA SYARIAH
TAHUN 2016 – 2018

Tahun	Laba Kotor	Pendapatan
2016	16.345.893.625	48.076.164.586
2017	31.345.160.510	73.908.738.231
2018	14.885.529.615	160.862.271.701

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah 2019

$$GPM\ 2016 = \frac{16.345.893.625}{48.076.164.586} \times 100\%$$

$$= 0,33\ \text{atau}\ 33,9\%$$

Pada tahun 2016, *gross profit margin* sebesar 0,33 atau 33,9% yang diperoleh dari laba kotor Rp16.345.893.625 dan pendapatan sebesar Rp48.076.164.586. Hal ini berarti setiap pendapatan Rp 1,- dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp0,33,-

$$GPM\ 2017 = \frac{31.345.160.510}{73.908.738.231} \times 100\%$$

$$= 0,42,-\ \text{atau}\ 42,4\%$$

Pada tahun 2017, *gross profit margin* sebesar 0,42,- atau 42,4% yang diperoleh dari laba kotor Rp31.345.160.510 dan pendapatan sebesar Rp73.908.738.231. Hal ini berarti setiap pendapatan sebesar Rp1,- dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp0,42,-

$$GPM\ 2018 = \frac{14.885.529.615}{160.862.271.701} \times 100\%$$

$$= 0,09\ \text{atau}\ 9,25\%$$

Pada tahun 2018, *gross profit margin* sebesar 0,09 atau 9,25% yang diperoleh dari laba kotor Rp14.885.529.615 dan pendapatan sebesar 160.862.271.701. Hal ini berarti setiap pendapatan sebesar Rp1,- dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp0,09,-

TABEL 4.2
HASIL PERHITUNGAN *GROSS PROFIT MARGIN*
PT. PENJAMINAN JAMINAN KREDIT INDONESIA SYARIAH
TAHUN 2016 – 2018

Tahun	<i>Gross Profit Margin</i>	
	Rp	%
2016	0,33	33,9%
2017	0,42	42,4%
2018	0,09	9,25%

Sumber : Hasil Olahan Data PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah 2019

Berdasarkan hasil olahan data PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah dilihat dari sisi *gross profit margin* pada tahun 2016 yaitu 0,33 atau 33,9% kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu 0,42 atau 42,4% dan menurun drastis pada tahun 2018 sebesar 33,15% yaitu 0,09 atau 9,25%. Hal ini terjadi karena tingginya beban penjaminan dan terutama beban klaim yaitu ditahun 2017 Rp9.524.687.536 dan meningkat ditahun 2018 Rp75.721.660.338 .

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

TABEL 4.3
DATA LABA BERSIH DAN PENDAPATAN
PT. PENJAMINAN JAMINAN KREDIT INDONESIA SYARIAH
TAHUN 2016 – 2018

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan
2016	5.225.377.938	48.076.164.586
2017	14.352.353.247	73.908.738.231
2018	16.634.047.541	160.862.271.701

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah 2019

$$NPM\ 2016 = \frac{5.225.377.938}{48.076.164.586} \times 100\%$$

$$= 0,10\ \text{atau}\ 10,8\%$$

Pada tahun 2016, *net profit margin* perusahaan sebesar 0,10 atau 10,8% yang diperoleh dengan membandingkan laba bersih komprehensif tahun berjalan Rp5.225.377.938,- dengan pendapatan sebesar Rp48.076.164.586,-. Hal ini berarti setiap pendapatan sebesar Rp1,- dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,10,-

$$NPM\ 2017 = \frac{14.352.353.247}{73.908.738.231} \times 100\%$$

$$= 0,19\ \text{atau}\ 19,4\%$$

Pada tahun 2017, *net profit margin* perusahaan sebesar 0,19 atau 19,4% yang diperoleh dengan membandingkan laba bersih komprehensif tahun berjalan Rp14.352.353.247,- dengan pendapatan sebesar Rp73.908.738.231,-. Hal ini berarti setiap pendapatan sebesar Rp1,- dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,19,-

$$NPM\ 2018 = \frac{16.634.047.541}{160.862.271.701} \times 100\%$$

= 0,10 atau 10,3%

Pada tahun 2018, *net profit margin* perusahaan sebesar 10,3% yang diperoleh dengan membandingkan laba bersih komprehensif tahun berjalan Rp16.634.047.541,- dengan pendapatan sebesar Rp160.862.271.701,-. Hal ini berarti setiap pendapatan sebesar Rp1,- dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,10,-

TABEL 4.4
HASIL PERHITUNGAN *NET PROFIT MARGIN*
PT. PENJAMINAN JAMINAN KREDIT INDONESIA SYARIAH
TAHUN 2016 – 2018

Tahun	<i>Net Profit Margin</i>	
	Rp	%
2016	0,10	10,8%
2017	0,19	19,4%
2018	0,10	10,3%

Sumber : Hasil Olahan Data PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah 2019

Berdasarkan hasil olahan data PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah dilihat dari sisi *net profit margin* pada tahun 2016 yaitu 0,10 atau 10,8% kemudian mengalami peningkatan ditahun 2017 yaitu 0,19 atau 19,4%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang tidak jauh berbeda pada tahun 2016 yaitu 0,10 atau 10,3%. Hal ini dikarenakan karena tingginya beban yang harus ditanggung meskipun pendapatan meningkat drastis dua kali lipat dari pendapatan tahun 2018.

3. *Return On Assets*(ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

TABEL 4.5
DATA LABA BERSIH DAN TOTAL ASET
PT. PENJAMINAN JAMINAN KREDIT INDONESIA SYARIAH
TAHUN 2016 – 2018

Tahun	Laba Bersih	Total Aset
2016	5.225.377.938	354.758.611.638
2017	14.352.353.247	469.331.790.157
2018	16.634.047.541	746.638.381.732

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah 2019

$$ROA\ 2016 = \frac{5.225.377.938}{354.758.611.638} \times 100\%$$

$$= 0,01\ \text{atau}\ 1,14\%$$

Pada tahun 2016, *return on assets* perusahaan sebesar 0,01 atau 1,14% yang diperoleh dengan membandingkan laba bersih komprehensif tahun berjalan Rp5.225.377.938,- dengan total aset sebesar Rp160.862.271.701,- . Hal ini berarti setiap aktiva sebesar Rp1,- dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,01,-

$$ROA\ 2017 = \frac{14.352.353.247}{469.331.790.157} \times 100\%$$

$$= 0,03\ \text{atau}\ 3,05\%$$

Pada tahun 2017, *return on assets* perusahaan sebesar 0,03 atau 3,05% yang diperoleh dengan membandingkan laba bersih komprehensif tahun berjalan Rp14.352.353.247,- dengan total aset sebesar Rp469.331.790.157,-. Hal ini berarti setiap aktiva sebesar Rp1,- dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,03,-

$$ROA\ 2018 = \frac{16.634.047.541}{746.638.381.732} \times 100\%$$

= 0,02 atau 2,27%

Pada tahun 2018, *return on assets* perusahaan sebesar 0,02 atau 2,27% yang diperoleh dengan membandingkan laba bersih komprehensif tahun berjalan Rp16.634.047.541,- dengan total aset sebesar Rp746.638.381.732,-. Hal ini berarti setiap aktiva sebesar Rp1,- dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,02,-

TABEL 4.6
HASIL PERHITUNGAN *RETURN ON ASSETS*
PT. PENJAMINAN JAMINAN KREDIT INDONESIA SYARIAH
TAHUN 2016 – 2018

Tahun	<i>Return On Assets</i>	
	Rp	%
2016	0,01	1,14%
2017	0,03	3,05%
2018	0,02	2,27%

Sumber : Hasil Olahan Data PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah 2019

Berdasarkan hasil olahan data PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah dilihat dari sisi *return on assets* pada tahun 2016 sebesar 0,01 atau 1,47% dan pada tahun 2017 meningkat yaitu 0,03 atau 3,05%, peningkatan ini terjadi karena meningkatnya laba bersih dari Rp5.225.377.938 ke Rp14.352.353.247 semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba. kemudian pada tahun 2018 menurun 0,02 atau 2,27%. Hal ini disebabkan karena total aset meningkat drastis namun laba bersih hanya meningkat sebesar Rp16.634.047.541.

4. *Return On Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

TABEL 4.7
DATA LABA BERSIH DAN EKUITAS
PT. PENJAMINAN JAMINAN KREDIT INDONESIA SYARIAH
TAHUN 2016 – 2018

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas
2016	5.225.377.938	260.869.023.269
2017	14.352.353.247	273.859.281.928
2018	16.634.047.541	340.493.329.469

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Penjaminan Jaminankredit
Indonesia Syariah 2019

$$ROE\ 2016 = \frac{5.225.377.938}{260.869.023.269} \times 100\%$$

$$= 0,02 \text{ atau } 2,00\%$$

Pada tahun 2016, *return on equity* perusahaan sebesar 0,02 atau 2,00% yang diperoleh dengan membandingkan laba bersih komprehensif tahun berjalan Rp5.225.377.938,- dengan total ekuitas sebesar Rp260.869.377.938,-. Hal ini berarti setiap ekuitas sebesar Rp1,- dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,02,-

$$ROE\ 2017 = \frac{14.352.353.247}{273.859.281.928} \times 100\%$$

$$= 0,05 \text{ atau } 5,24\%$$

Pada tahun 2017, *return on equity* perusahaan sebesar 0,05 atau 5,24% yang diperoleh dengan membandingkan laba bersih komprehensif tahun berjalan Rp14.352.353.247,- dengan total ekuitas sebesar

Rp273.859.281.928,-. Hal ini berarti setiap ekuitas sebesar Rp1,- dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,05,-

$$ROE\ 2018 = \frac{16.634.047.541}{340.493.329.469} \times 100\%$$

$$= 0,04\ \text{atau}\ 4,88\%$$

Pada tahun 2018, *return on equity* perusahaan sebesar 0,04 atau 4,88% yang diperoleh dengan membandingkan laba bersih komprehensif tahun berjalan Rp16.634.047.541,- dengan total ekuitas sebesar Rp340.493.329.469,-. Hal ini berarti setiap ekuitas sebesar Rp1,- dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,04,-

TABEL 4.8
HASIL PERHITUNGAN *RETURN ON EQUITY*
PT. PENJAMINAN JAMINAN KREDIT INDONESIA SYARIAH
TAHUN 2016 – 2018

Tahun	<i>Return On Assets</i>	
	Rp	%
2016	0,02	2,00%
2017	0,05	5,24%
2018	0,04	4,88%

Sumber : Hasil Olahan Data PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah 2019

Berdasarkan hasil olahan data PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah dilihat dari sisi *return on equity* pada tahun 2016 sebesar 0,02 atau 2,00% dan tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu 0,05 atau 5,24%. Hal ini terjadi karena laba bersih meningkat dari Rp5.225.377.938 ke Rp14.352.353.247. Kemudian tahun 2018 menurun sebesar 0.36% yaitu 4,88% atau 0,04 yang disebabkan karena ekuitas meningkat drastis dari

Rp273.859.281.928 menjadi Rp340.493.329.469, sedangkan laba bersih hanya meningkat sedikit yaitu dari Rp14.352.353.247 menjadi Rp16.634.047.541.

4.3.2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut ilikuid.

Untuk menganalisa tingkat likuiditas PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2015 – tahun 2016, penulis menggunakan 2 rumus yaitu:

1. Rasio Cepat (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

TABEL 4.9
DATA AKTIVA LANCAR DAN UTANG LANCAR
PT. PENJAMINAN JAMINAN KREDIT INDONESIA SYARIAH
TAHUN 2016 – 2018

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar
2016	336.185.895.366	8.030.378.550
2017	426.594.545.792	8.209.414.635
2018	646.086.303.110	14.512.507.907

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah 2019

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2016} &= \frac{336.185.895.366}{8.030.378.550} \times 100\% \\ &= 41,8 \text{ atau } 418\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2016, *current ratio* perusahaan sebesar 41,8 atau 418% yang diperoleh dengan membandingkan aktiva lancar Rp336.185.895.366,- dengan utang lancar sebesar Rp8.030.378.550,-. Hal ini berarti setiap kewajiban jangka pendek sebesar Rp1,- dapat ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp41,8,- atau 418%

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2017} &= \frac{426.594.545.792}{8.209.414.635} \times 100\% \\ &= 51,9 \text{ atau } 519\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2017, *current ratio* perusahaan sebesar 51,9 atau 519% yang diperoleh dengan membandingkan aktiva lancar Rp426.594.545.792,- dengan utang lancar sebesar Rp8.209.414.635,-. Hal ini berarti setiap kewajiban jangka pendek sebesar Rp1,- dapat ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp51,9 atau 519%,.-

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2018} &= \frac{646.086.303.110}{14.512.507.907} \times 100\% \\ &= 0,44 \text{ atau } 44\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2018, *current ratio* perusahaan sebesar 0,44 atau 44% yang diperoleh dengan membandingkan aktiva lancar Rp646.086.303.110,- dengan utang lancar sebesar Rp14.512.507.907,-. Hal ini berarti setiap kewajiban jangka pendek sebesar Rp1,- dapat ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp0,44,-atau 44%.

TABEL 4.10
HASIL PERHITUNGAN *CURRENT RATIO*
PT. PENJAMINAN JAMINAN KREDIT INDONESIA SYARIAH
TAHUN 2016 – 2018

Tahun	<i>Current Ratio</i>	
	Rp	%
2016	41,8	418%
2017	51,9	519%
2018	0,44	445%

Sumber : Hasil Olahan Data PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah 2019

Berdasarkan hasil olahan data PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah dilihat dari sisi *current ratio* pada tahun 2016 sebesar 41,8 atau 418% dan tahun 2017 meningkat yaitu 51,9 atau 519% dalam hal ini perusahaan dalam keadaan over likuid yang berarti bahwa terdapat kelebihan aktiva lancar yang digunakan untuk menutupi utang jangka pendeknya sehingga membuat sebagian aktiva lancar menganggur. Dan ditahun 2018 menurun yaitu 0,44 atau 445% meskipun menurun tetapi membuat keadaan perusahaan tetap over likuid.

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$Cash Ratio = \frac{Kas + Bank}{Utang Lancar} \times 100\%$$

TABEL 4.11
DATA KAS, BANK DAN UTANG LANCAR
PT. PENJAMINAN JAMINAN KREDIT INDONESIA SYARIAH
TAHUN 2016 – 2018

Tahun	Kas + Bank	Utang Lancar
2016	9.407.881.790	8.030.378.550
2017	18.802.351.813	8.209.414.635
2018	39.674.320.844	14.512.507.907

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Penjaminan Jaminankredit
Indonesia Syariah 2019

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2016} &= \frac{9.407.881.790}{8.030.378.550} \times 100\% \\ &= 1,17 \text{ atau } 117\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2016, *cash ratio* perusahaan sebesar 1,17 atau 117% yang diperoleh dengan membandingkan kas+bank Rp9.407.881.790,- dengan utang lancar sebesar Rp8.030.378.550,-. Hal ini berarti setiap kewajiban jangka pendek sebesar Rp1,- dapat ditanggung atau dijamin dengan kas sebesar Rp1,17, atau 117%

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2017} &= \frac{18.802.351.813}{8.209.414.635} \times 100\% \\ &= 2,29 \text{ atau } 229\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2017, *cash ratio* perusahaan sebesar 2,29 atau 229% yang diperoleh dengan membandingkan kas+bank Rp18.802.351.813,- dengan utang lancar sebesar Rp8.209.414.635,-. Hal ini berarti setiap kewajiban jangka pendek sebesar Rp1,- dapat ditanggung atau dijamin dengan kas sebesar Rp2,29, atau 229%.

$$\text{Cash Ratio 2018} = \frac{39.674.320.844}{14.512.507.907} \times 100\%$$

= 2,73 atau 273%

Pada tahun 2018, *cash ratio* perusahaan sebesar 2,73 atau 273% yang diperoleh dengan membandingkan kas+bank Rp39.674.320.844,- dengan utang lancar sebesar Rp14.512.507.907,-. Hal ini berarti setiap kewajiban jangka pendek sebesar Rp1,- dapat ditanggung atau dijamin dengan kas sebesar Rp2,73,- atau 273%.

TABEL 4.12
HASIL PERHITUNGAN CASH RATIO
PT. PENJAMINAN JAMINAN KREDIT INDONESIA SYARIAH
TAHUN 2016 – 2018

Tahun	<i>Cash Ratio</i>	
	Rp	%
2016	1,17	117 %
2017	2,29	229%
2018	2,73	273%

Sumber : Hasil Olahan Data PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah 2019

Berdasarkan hasil olahan data PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah dilihat dari sisi *cash ratio* pada tahun 2016 perusahaan sebesar 1,17% kemudian mengalami peningkatan yaitu 2,29% dan juga mengalami peningkatan ditahun 2018 yaitu 2,73%. Kondisi rasio terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan. Sebaliknya apabila rasio kas rendah kondisinya kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

4.3.3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Untuk menganalisa tingkat solvabilitas PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2015 – tahun 2016, penulis menggunakan 2 rumus yaitu:

1. Long Term Debt to Total Assets

$$LTDTA = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

TABEL 4.13
DATA TOTAL UTANG DAN TOTAL ASET
PT. PENJAMINAN JAMINAN KREDIT INDONESIA SYARIAH
TAHUN 2016 – 2018

Tahun	Total Utang	Total Aset
2016	93.889.588.369	354.758.611.638
2017	195.472.508.229	469.331.790.157
2018	406.145.052.263	746.638.381.732

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Penjaminan Jaminankredit Indonesia Syariah 2019

$$LTDTA \text{ 2016} = \frac{93.889.588.369}{354.758.611.638} \times 100\%$$

$$= \text{Rp}0,26 \text{ atau } 26\%$$

Pada tahun 2016, *long term debt to total aset* perusahaan sebesar Rp0,26 atau 26% yang diperoleh dengan membandingkan total utang Rp93.889.588.369,- dengan total aset sebesar Rp354.758.611.638,-. Hal ini berarti setiap Rp1,00,-atau 100% pendanaan perusahaan, Rp0,26 atau

26% dibiayai dengan utang dan Rp0,74,- atau 74% disediakan oleh pemegang saham atau untuk menjamin ekuitas.

$$LTDTA\ 2017 = \frac{195.472.508.229}{469.331.790.157} \times 100\%$$

$$= 0,41\ \text{atau}\ 41\%$$

Pada tahun 2017, *long term debt to total aset* perusahaan sebesar Rp0,41 atau 41% yang diperoleh dengan membandingkan total utang Rp195.472.508.229,- dengan total aset sebesar Rp469.331.790.157,-. Hal ini berarti setiap Rp1,00,-atau 100% pendanaan perusahaan, Rp0,41 atau 41% dibiayai dengan utang dan Rp0,58,- atau 59% disediakan oleh pemegang saham atau untuk menjamin ekuitas.

$$LTDTA\ 2018 = \frac{406.145.052.263}{746.638.381.732} \times 100\%$$

$$= 0,54\ \text{atau}\ 54\%$$

Pada tahun 2018, *long term debt to total aset* perusahaan sebesar Rp0,54 atau 54% yang diperoleh dengan membandingkan total utang Rp406.145.052.263,- dengan total aset sebesar Rp746.638.381.732,-. Hal ini berarti setiap Rp1,00,-atau 100% pendanaan perusahaan, Rp0,54 atau 54% dibiayai dengan utang dan Rp0,46,- atau 46% disediakan oleh pemegang saham atau untuk menjamin ekuitas.

TABEL 4.14
HASIL PERHITUNGAN *LONG TERM DEBT TO TOTAL ASET*
PT. PENJAMINAN JAMINAN KREDIT INDONESIA SYARIAH
TAHUN 2016 – 2018

Tahun	<i>Long Term Debt To Total Aset</i>	
	Rp	%
2016	0,26	26%
2017	0,41	41%
2018	0,54	54%

Sumber : Hasil Olahan Data PT. Penjaminan Jaminan Kredit
Indonesia Syariah 2019

Berdasarkan hasil olahan data PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah dilihat dari sisi *long term debt to total aset* tahun 2016 sebesar 26% kemudian mengalami peningkatan 15% yaitu 41% dan ditahun 2018 juga mengalami peningkatan 13% yaitu 54%. Hal ini menunjukkan semakin tinggi rasionya maka semakin bagus untuk perusahaan.

2. Long Term Debt to Equity Ratio

$$LTDER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

TABEL 4.15
DATA TOTAL UTANG DAN TOTAL EKUITAS
PT. PENJAMINAN JAMINAN KREDIT INDONESIA SYARIAH
TAHUN 2016 – 2018

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas
2016	93.889.588.369	260.869.023.269
2017	195.472.508.229	273.859.281.928
2018	406.145.052.263	340.493.329.469

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Penjaminan Jaminan Kredit
Indonesia Syariah 2019

$$LTDER\ 2016 = \frac{93.889.588.369}{260.869.023.269} \times 100\%$$

$$= Rp0,35\ \text{atau}\ 35\%$$

Pada tahun 2016, *long term debt to equity ratio* perusahaan sebesar Rp0,35 atau 35% yang diperoleh dengan membandingkan total utang Rp93.889.588.369,- dengan total ekuitas sebesar Rp260.869.023.269,-. Hal ini berarti perusahaan menyediakan Rp0,35 atau 35% untuk setiap Rp1,- atau 100% yang disediakan oleh ekuitas.

$$LTDER\ 2017 = \frac{195.472.508.229}{273.859.281.928} \times 100\%$$

$$= Rp0,71\ \text{atau}\ 71\%$$

Pada tahun 2017, *long term debt to equity ratio* perusahaan sebesar Rp0,71 atau 71% yang diperoleh dengan membandingkan total utang Rp195.472.508.229,- dengan total ekuitas sebesar Rp273.859.281.928,-. Hal ini berarti perusahaan menyediakan Rp0,71 atau 71% untuk setiap Rp1,- atau 100% yang disediakan oleh ekuitas.

$$LTDER\ 2018 = \frac{406.145.052.263}{340.493.329.469} \times 100\%$$

$$= Rp1,19\ \text{atau}\ 119\%$$

Pada tahun 2018, *long term debt to equity ratio* perusahaan sebesar Rp1,19 atau 119% yang diperoleh dengan membandingkan total utang Rp406.145.052.263,- dengan total ekuitas sebesar Rp340.493.329.469,-. Hal ini berarti perusahaan menyediakan 1,19 atau 119% untuk setiap Rp1,-

atau 100% yang disediakan oleh ekuitas dan Rp0,19 atau 19% disediakan oleh aset.

TABEL 4.16
HASIL PERHITUNGAN *LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO*
PT. PENJAMINAN JAMINAN KREDIT INDONESIA SYARIAH
TAHUN 2016 – 2018

Tahun	<i>Long Term Debt To Total Aset</i>	
	Rp	%
2016	0,35	35%
2017	0,71	71%
2018	1,19	119%

Sumber : Hasil Olahan Data PT. Penjaminan Jaminan Kredit

Indonesia Syariah 2019

Berdasarkan hasil olahan data PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah dilihat dari sisi *long term debt to equity ratio* tahun 2016 sebesar Rp0,35 atau 35% dan mengalami peningkatan yaitu Rp0,71 atau 71% dan ditahun 2018 juga mengalami peningkatan Rp1,19 atau 119%. Hal ini menunjukkan ketika rasio semakin naik maka akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan karena semakin naik rasionya maka semakin banyak juga yang disediakan oleh ekuitas untuk menutupi utang perusahaan yang berarti hampir sepenuhnya ekuitas hanya dibiaya oleh utang bahkan ditahun 2018 ekuitas tidak mampu lagi membiayai perusahaan maka akan digunakan aset untuk menutupi utang tersebut.

Rasio Keuangan dalam Penjaminan Kredit

1. Perputaran Kas dan Setara Kas

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Klaim}} \times 100\%$$

TABEL 4.17
DATA KAS SETARA KAS DAN KLAIM
PT. PENJAMINAN JAMINAN KREDIT INDONESIA SYARIAH
TAHUN 2016 – 2018

Tahun	Kas dan Setara Kas	Klaim
2016	252.112.881.790	10.384.926.106
2017	271.588.351.813	11.551.320.025
2018	372.009.320.844	67.420.379.165

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah 2019

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Kas 2016} &= \frac{252.112.881.790}{10.384.926.106} \times 100\% \\ &= \text{Rp}24 \text{ atau } 242\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2016, Perputaran Kas dan Setara Kas perusahaan sebesar 242% yang diperoleh dengan membandingkan Kas dan Setara Kas Rp252.112.881.790,- dengan klaim sebesar Rp10.384.926.106,-. Hal ini berarti setiap klaim sebesar Rp1,- dapat ditanggung atau dijamin dengan kas dan setara kas sebesar Rp24,-

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Kas 2017} &= \frac{271.588.351.813}{11.551.320.025} \times 100\% \\ &= \text{Rp}23 \text{ atau } 235\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2017, Perputaran Kas dan Setara Kas perusahaan sebesar 235% yang diperoleh dengan membandingkan Kas dan Setara Kas Rp271.588.351.813,- dengan klaim sebesar Rp11.551.320.025,-. Hal ini

berarti setiap klaim sebesar Rp1,- dapat ditanggung atau dijamin dengan kas dan setara kas sebesar Rp23,-

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Kas 2018} &= \frac{372.009.320.844}{67.420.379.165} \times 100\% \\ &= \text{Rp5,5,- atau } 55\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2018, Perputaran Kas dan Setara Kas perusahaan sebesar 55% yang diperoleh dengan membandingkan Kas dan Setara Kas Rp372.009.320.844,- dengan klaim sebesar Rp67.420.379.165,-. Hal ini berarti setiap klaim sebesar Rp1,- dapat ditanggung atau dijamin dengan kas dan setara kas sebesar Rp5,5,-

TABEL 4.18
HASIL PERHITUNGAN PERPUTARAN KAS
PT. PENJAMINAN JAMINAN KREDIT INDONESIA SYARIAH
TAHUN 2016 – 2018

Tahun	Perputaran Kas	
	Rp	%
2016	24	242%
2017	23	235%
2018	5,5	55%

Sumber : Hasil Olahan Data PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah 2019

Berdasarkan hasil olahan data PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah dilihat dari sisi perputaran kas tahun 2016 sebesar 242% dan tahun 2017 mengalami penurunan 1% dari tahun sebelumnya yaitu 235% dan tahun 2018 mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu 5,5%. Hal ini terjadi karena meningkatnya klaim dari Rp11.551.320.025 ke

Rp67.420.379.165. akan tetapi kas dan setara kas juga mengalami peningkatan dari Rp271.588.351.813 ke Rp372.009.320.844.

2. *Default Rate*

$$\text{Default Rate} = \frac{\text{Klaim}}{\text{Volume Penjaminan}} 100\%$$

TABEL 4.19
DATA KLAIM DAN VOLUME PENJAMINAN
PT. PENJAMINAN JAMINAN KREDIT INDONESIA SYARIAH
TAHUN 2016 – 2018

Tahun	Klaim	Volume Penjaminan
2016	10.384.926.106	7.757.319.603.287
2017	11.551.320.025	12.247.924.512.556
2018	67.420.379.165	21.355.405.736.153

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah 2019

$$\begin{aligned} \text{Default Rate 2016} &= \frac{10.384.926.106}{7.757.319.603.287} 100\% \\ &= 0,0013 \text{ atau } 0,13\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2016, *default rate* perusahaan sebesar 0,0013 atau 0,13% yang diperoleh dengan membandingkan Klaim Rp10.384.926.106,- dengan volume penjaminan sebesar Rp7.757.319.603.287,-. Hal ini berarti volume penjaminan dapat menanggung beban klaim sebesar 0,0013.

$$\begin{aligned} \text{Default Rate 2017} &= \frac{11.551.320.025}{12.247.924.512.556} 100\% \\ &= 0.0009 \text{ atau } 0.09\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2017, *default rate* perusahaan sebesar 0.0009 atau 0.09% yang diperoleh dengan membandingkan Klaim Rp11.551.320.025,- dengan volume penjaminan sebesar Rp12.247.924.512.556,-. Hal ini berarti volume penjaminan dapat menanggung beban klaim sebesar 0.0009.

$$\begin{aligned} \text{Default Rate 2018} &= \frac{67.420.379.165}{21.355.405.736.153} 100\% \\ &= 0.003 \text{ atau } 0.31\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2018, *default rate* perusahaan sebesar 0.003 atau 0.31% yang diperoleh dengan membandingkan Klaim Rp67.420.379.165,- dengan volume penjaminan sebesar Rp21.355.405.736.153,-. Hal ini berarti volume penjaminan dapat menanggung beban klaim sebesar 0.003.

TABEL 4.20
HASIL PERHITUNGAN *DEFAULT RATE*
PT. PENJAMINAN JAMINAN KREDIT INDONESIA SYARIAH
TAHUN 2016 – 2018

Tahun	<i>Default Rate</i>	
	Rp	%
2016	0,0013	0,13%
2017	0.0009	0.09%
2018	0.003	0.31%

Sumber : Hasil Olahan Data PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah 2019

Berdasarkan hasil olahan data PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah dilihat dari sisi *default rate* tahun 2016 perusahaan sebesar 0,13% dan ditahun berikutnya 2017 menurun 4% yaitu 0.09%. Kemudian di

tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu 0.31%. Hal ini terjadi karena volume penjamin di tahun 2018 sangat tinggi yaitu Rp21.355.405.736.153.

3. Rasio Klaim

$$\text{Rasio Klaim} = \frac{\text{Klaim}}{\text{IJK}} \times 100\%$$

TABEL 4.21
DATA KLAIM DAN IJK
PT. PENJAMINAN JAMINAN KREDIT INDONESIA SYARIAH
TAHUN 2016 – 2018

Tahun	Klaim	IJK
2016	10.384.926.106	44.558.186.225
2017	11.551.320.025	68.832.364.309
2018	67.420.379.165	151.895.237.797

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Penjaminan Jaminan kredit Indonesia Syariah 2019

$$\begin{aligned} \text{Rasio Klaim 2016} &= \frac{10.384.926.106}{44.558.186.225} \times 100\% \\ &= \text{Rp}0,23,- \text{ atau } 23\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2016, rasio klaim perusahaan sebesar 23% yang diperoleh dengan membandingkan Klaim Rp10.384.926.106,- dengan IJK sebesar Rp44.558.186.225,-. Hal ini berarti IJK dapat menanggung beban klaim sebesar 23%.

$$\begin{aligned} \text{Rasio Klaim 2017} &= \frac{11.551.320.025}{68.832.364.309} \times 100\% \\ &= \text{Rp}0,16,- \text{ atau } 16\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2017, rasio klaim perusahaan sebesar 16% yang diperoleh dengan membandingkan Klaim Rp11.551.320.025,- dengan IJK sebesar Rp68.832.364.309,-. Hal ini berarti IJK dapat menanggung beban klaim sebesar 16%.

$$\begin{aligned} \text{Rasio Klaim 2018} &= \frac{67.420.379.165}{151.895.237.797} \times 100\% \\ &= \text{Rp}0,44,- \text{ atau } 44\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2018, rasio klaim perusahaan sebesar 44% yang diperoleh dengan membandingkan Klaim Rp67.420.379.165,- dengan IJK sebesar Rp151.895.237.797,-. Hal ini berarti IJK dapat menanggung beban klaim sebesar 44%.

TABEL 4.22
HASIL PERHITUNGAN RASIO KLAIM
PT. PENJAMINAN JAMINAN KREDIT INDONESIA SYARIAH
TAHUN 2016 – 2018

Tahun	Rasio Klaim	
	Rp	%
2016	0,23	23%
2017	0,16	16%
2018	0,44	44%

Sumber : Hasil Olahan Data PT. Penjaminan Jaminan Kredit
Indonesia Syariah 2019

Berdasarkan hasil olahan data PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah dilihat dari sisi rasio klaim tahun 2016 sebesar 23% dan menurun ditahun 2017 sebesar 7% yaitu 16% dan mengalami peningkatan ditahun

2018 yaitu 44%. Hal ini terjadi karena kenaikan beban klaim dan juga IJK mengalami kenaikan yang sangat drastis yaitu dari Rp68.832.364.309 menjadi Rp151.895.237.797.

TABEL 4.23
DATA LABA BERSIH KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN
PT. PENJAMINAN JAMINAN KREDIT INDONESIA
SYARIAH TAHUN 2016 – 2018

Tahun	Besarnya Laba Bersih Komprehensif Tahun Berjalan
2016	5.225.377.938
2017	14.352.353.247
2018	16.634.047.541

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Penjaminan
Jaminan Kredit 2019

Pada tahun 2016 laba bersih PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah sebesar Rp5.225.377.938 dan mengalami peningkatan di tahun 2017 sebesar Rp14.352.353.247. Kemudian di tahun 2018 juga mengalami peningkatan sebesar Rp16.634.047.541. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan melihat 3 tahun terakhir profitabilitas perusahaan meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian laporan keuangan pada PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah periode 2016 – 2018, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dari hasil penelitian dilihat dari sisi rasio pada PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah selama tiga tahun terakhir dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas dihitung dengan *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset ratio* dan *return on equity ratio* mengalami fluktuatif. Tetapi meskipun mengalami fluktuatif laba bersih, ekuitas, dan aset terus meningkat. Kecuali *gross profit margin* pada tahun 2018 mengalami penurunan laba kotor yang disebabkan karena tingginya beban penjaminan.
2. Dari hasil penelitian dilihat dari sisi rasio pada PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah selama tiga tahun terakhir dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas dihitung dengan *current ratio* dan *cash ratio* mengalami fluktuatif. Akan tetapi meskipun mengalami fluktuatif PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah dalam keadaan likuid dikarenakan mampu memenuhi kewajibannya.
3. Dari hasil penelitian dilihat dari sisi rasio pada PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah selama tiga tahun terakhir dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas dihitung dengan *long term debt to total aset* dan

long term debt to equity ratio mengalami peningkatan. Untuk *long term debt to total aset* dapat dikatakan baik bagi perusahaan akan tetapi *long term debt to equity ratio* akan berdampak buruk bagi perusahaan di tahun 2018 karena total utang lebih besar dari total ekuitas

4. Dari hasil penelitian dilihat dari sisi rasio pada PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah selama tiga tahun terakhir dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan dalam penjaminan dhititung dengan rasio perputaran kas, *default rate*, dan rasio klaim kredit mengalami fluktuatif. Akan tetapi meskipun mengalami fluktuatif kas dan setara kas, volume penjaminan dan IJK mampu menutupi klaim.
5. Dilihat dari data laba bersih komprehensif tahun berjalan PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah selama tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan sehingga akan berdampak baik bagi perusahaan.
6. Berdasarkan analisis rasio yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa sistem penjaminan kredit mampu meningkatkan profitabilitas PT. Penjaminan Jaminan Kredit Indonesia Syariah.

5.2. Saran

1. Untuk kredit atau pembiayaan yang berisiko tinggi, lebih baik pemantauan terhadap pembiayaan dilakukan secara lebih intensif.
2. Bahwa meskipun pendapatan terus meningkat akan tetapi dapat dilihat utangnya juga meningkat. Alangkah baiknya pendapatan meningkat dan utangnya menurun.

3. Untuk meminimalkan risiko penjaminan, maka pada proses penjaminan pembiayaan dilakukan identifikasi risiko menggunakan 5C yaitu *carachter*, *capacity*, *capital*, *condition* dan *collateral*. Item yang harus diperhatikan untuk masing – masing aspek tersebut disesuaikan dengan karakteristik pembiayaan yang akan dijamin, dan dijabarkan didalam sistem dan prosedur penjaminan yang terkait.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2000. Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPF UGM.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. Bank Syariah Dari Teori ke Praktik. Gema Insani Press. Jakarta.
- Audia Imas. 2018. Analisis Pemberian Kredit terhadap Peningkatan Profitabilitas PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Hasamitra. Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas Bosowa Makassar
- Budiawan Prima. 2010. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Cipta Hendra. 2007. Peranan Jaminan dalam Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di BNI Syariah Yogyakarta. Fakultas Hukum Program Studi Hukum Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Fahmi, dkk. 2010. Pengantar Manajemen Perkreditan. Bandung: Alfabeta
- Firdaus, dkk. 2009. Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, dkk. 2011. Manajemen Perkreditan Bank Umum, Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta
- Hery. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Israa Hilda. 2015. Mekanisme Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Perjanjian Kredit Dengan Jaminan. Fakultas Syariah dan Hukum Program Studi Ilmu Hukum Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah
- Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kasmir. 2012. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2013. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. Manajemen Perbankan. Yogyakarta: Rajawali Pers
- Kurniawan Jhoni. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015: Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Muhammad. 2005. Manajemen Dana Bank Syariah. Ekonisia: Yogyakarta.
- Mulyati, Etty. 2016. Kredit Perbankan. Bandung: PT. Refika Aditama
- Periansya. 2015. Analisa Laporan Keuangan. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Rezky Kartini. 2011. Analisis Kinerja Keuangan pada PT Mega Indah Sari Makassar: Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas Hasanuddin
- Sofyan Syafri Harahap. (2011). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja grafindo Persada.

- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiono, Arief dan Edi Untung. 2016. Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia
- Sutrisno. 2003. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta:Ekonosia
- Syahri Rezki. 2013. Konsep dan Penerapan Sistem Jaminan pada Lembaga Keuangan Syariah:Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta
- Wild, Subramanyam, dan Halsey. (2005). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedelapan. Diterjemahkan oleh: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Salemba Empat. Jakarta.

https://id.wikipedia.org/wiki/Jaminan_Kredit_Indonesia

<https://www.jurnal.id/id/blog/2018-rasio-profitabilitas-pengertian-fungsi-jenis-dan-contoh-terlengkap/>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Profitabilitas>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kredit_\(keuangan\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Kredit_(keuangan))

<http://eprints.iain-surakarta.ac.id/850/1/SKRIPSI%20FULL.pdf>